

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN
ZAKAT KELAS X SMA NEGERI 2 PRINGSEWU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

IKE INAYAH

NPM : 1411010094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2018M**

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN
ZAKAT KELAS X SMA NEGERI 2 PRINGSEWU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

IKE INAYAH

NPM : 1411010094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D

Pembimbing II : Sri Latifah, M.Sc

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2018M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis pada pokok bahasan zakat kelas X. Pada saat ini aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat serta kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis diterapkan kepada peserta didik untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif dan mendesain solusi yang mendasar. Penelitian ini membandingkan dua kelas yang diterapkan dengan pendekatan yang berbeda, yaitu salah satunya dengan menerapkan pendekatan saintifik serta menerapkan pendekatan konvensional di kelas yang berbeda. Pendekatan saintifik diterapkan melalui beberapa langkah-langkah agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat.

Jenis penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah *quasy esperiment design*. Populasi pada penelitian berjumlah 311 peserta didik kelas X SMA N 2 Pringsewu, dengan sampel berjumlah 27 peserta didik di kelas X.IPS.4 sebagai kelas eksperimen dan 27 peserta didik kelas X.IPS.2 sebagai kelas kontrol. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan tes dengan soal essay berjumlah 10 soal yang sudah tervalidasi dengan pokok bahasan zakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Setelah dianalisis dengan menggunakan uji-t didapat $t_{hitung} \geq t_{tabel(0,05)}$ yaitu $4.296 \geq 2.051$. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil tes kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator berpikir kritis telah tercapai dengan beberapa langkah-langkah pada pendekatan saintifik.

KATA KUNCI : Pendekatan Saintifik, Kemampuan Berpikir Kritis, Zakat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN ZAKAT
KELAS X SMA N 2 PRINGSEWU TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **IKE INAYAH**
NPM : **1411010094**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197103211995031001


Sri Latifah, M.Sc
NIP. 197903212011012003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN ZAKAT KELAS X SMA N 2 PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2017/2018**. Disusun oleh **IKE INAYAH, NPM.1411010094**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Selasa/26 Februari 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. Yuberti, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: M. Indra Saputra, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Agus Pahrudin, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D	(.....)
Penguji Pendamping II	: Sri Latifah, M.Sc	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَمَا ذَرَأَّا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ١٣
[سورة النحل, ١٣]

Artinya: “Dan Dia (menundukan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran”.(Q.S. An-Nahl: 13)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: PT. SYGMA, 2014), h. 268.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ahmad Suwito dan Ibu Turmini atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan di dalam do'a, sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak-kakakku tercinta Agus Kamaluddin, Subagiono, Sarpono, kakak-kakak iparku, ponakan-ponakanku tersayang serta saudara-saudara penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ike Inayah yang dilahirkan di Sukoharjo 1 salah satu desa di Kabupaten Pringsewu pada 19 April 1996, sebagai anak terakhir dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Ahmad Suwito dan Ibu Turmini. Ayah bekerja sebagai petani dan Ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Keluarga penulispun memiliki usaha kecil membuat kelanting. Penulis beralamat di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 2 Sukoharjo 1 pada tahun 2002 dan lulus tahun 2008, melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah pertama di SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun 2008 dan lulus tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pringsewu tahun 2011 dan lulus tahun 2014, kemudian pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di IAIN Raden Intan Lampung yang kini UIN Raden Intan Lampung jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan masuk di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama kuliah penulis mengikuti wajib Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kuliah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6 pada semester 7 penulis melaksanakan KKN kelompok 146 di Desa Kekiling Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, Serta menenpuh PPL di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

Selama kuliah penulis tinggal di asrama kampus yang di sebut Ma'had Al jami'ah selama dua tahun dan di beri gelar mahasiswa sekaligus mahasantri oleh pihak kampus, selama di asrama pernah diberi amanah untuk menjadi Bendahara angkatan 2014 dan Bendera umum Ikatan Alumni Ma'had Al-Jami'ah (IKAM) UIN Raden Intan Lampung dan mengikuti Unit kegiatan mahasiswa BAPINDA serta pernah bergabung di HMJ PAI. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan luar kampus seperti PMII dan Laskar Santri Nasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya serta kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad ﷺ, seseorang Nabi yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh pengetahuan yang sangat luar biasa sampai saat ini.

Selama proses penulis skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah. Namun adanya do'a restu, dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus menjadikan penulis tetap bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini sampai selesai, selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PAI , yang telah memberikan kemudahan dan arahan selama masa study di UIN Raden Intan lampung.
3. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan Sri Latifah, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Bapak dan Ibu dosen prodi PAI yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu, Bapak dan Kakak tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril dan material yang tak ternilai selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Jahara Siregar, M.Pd dan bapak Ahmad Faizul Aulia, S.Pd.I yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
7. Sahabat PAI B '14 (Garnis, Hamsiah, Emalia, Anis, Erna, Asih, Irvansyah), keluarga besar kontrakan Prasanti Street (Himatul Aliah, Miftahul Jannah, Helda Yeti, Balqis, Putri, Dede, Fiqoh) dan RRI Squad terima kasih untuk waktu yang selalu berharga serta semangat yang kalian berikan.
8. Keluarga besar Ikatan Alumni Ma'ahad Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung angkatan '14, terima kasih untuk motivasinya dan dukungannya selama ini, khususnya Ali, Fikri, Rika, Abi, Wulan, Ana, Ade, Olif serta ukhtiku tercinta Iwantina Musyayadah, S.Pd

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudara/Teman-teman yang tulus ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal'Alamin.

Bandar Lampung, 17 November 2018
Penulis

IKE INAYAH
NPM.1411010094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	x
PESEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendekatan Saintifik.....	11
1. Konsep Dasar Pendekatan Saintifik	11
2. Kriteria Pembelajaran Pendekatan Saintifik	15
3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	17
B. Kemampuan Berpikir Kritis.....	24
C. Hubungan Pendekatan Saintifik Dengan Berpikir Kritis Pada Pokok Bahasan Zakat.....	28
D. Kajian Materi	31
1. Pengertian Zakat.....	31
2. Hukum Zakat.....	32
3. Syarat Dan Rukun Zakat	34
4. Macam-macam Zakat.....	36
5. Simulasi Tata Cara Pelaksanaan Zakat	40
6. Hikmah Dan Keutuhan Ibadah Zakat.....	41
E. Penelitian Yang Relevan	42
F. Kerangka Berpikir.....	45
G. Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	48
1. Subjek Penelitian.....	48
2. Waktu Dan Tempat Penelitian	48
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling.....	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel	49
3. Teknik Pengambilan Sampel	49
C. Variabel Penelitian	50
D. Desain Penelitian Dan Data Penelitian	
1. Desain Penelitian.....	50
2. Data Penelitian	51
E. Metode Pengumpulan Data, Instrumen Dan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	52
1. Metode Pengumpulan Data.....	52
a. Tes	52
b. Wawancara	52
c. Observasi	53
d. Dokumentasi.....	53
2. Instrumen Dan Uji Coba Instrumen Penelitian	54
a. Instrumen Penelitian.....	54
b. Uji Coba Instrumen Penelitian	54
F. Teknik Analisis Data	60
1. Uji Prasyarat	60
a. Uji Normalitas Data	60
b. Uji Persamaan Dua Variabel (Homogenitas)	61
2. Uji Hipotesis	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
B. Hasil Penelitian	64
1. Analisis Uji Coba Instrumen.....	64
a. Uji Validitas Soal.....	64
b. Uji Reliabilitas.....	67
c. Tingkat Kesukaran.....	67
d. Daya Beda Butir Soal	69
2. Uji Prasyarat.....	70
a. Uji Normalitas Data	70
b. Uji Homogenitas	72
3. Uji Hipotesis	74
C. Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X.....	5
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis	27
Tabel 2.2 Persyaratan Zakat Mal	37
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Validitas R_{xy}	55
Tabel 3.2 Kriteria Koefisien Cronbach Alpha ($\alpha = 0,05\%$)	57
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	58
Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Beda.....	60
Tabel 4.1 Validitas Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	66
Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	68
Tabel 4.3 Daya Beda Soal Tes	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Data	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Data	72
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil perhitungan Uji Hipotesis.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Simulasi Tata Cara Pelaksanaan Zakat	40
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	80
Lampiran 2RPP Kelas Eksperimen.....	86
Lampiran 3RPP Kelas Kontrol	102
Lampiran 4Daftar Nama Uji Coba.....	112
Lampiran 5Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	113
Lampiran 6Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	114
Lampiran 7Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis	115
Lampiran 8Kisi-kisi Soal Berpikir Kritis Pokok Bahasan Zakat.....	118
Lampiran 9Instrumen Penelitian	122
Lampiran 10Instrumen Wawancara	123
Lampiran 11Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	126
Lampiran 12Rubrik Penilaian	128
Lampiran 13Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	131
Lampiran 14Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	133
Lampiran 15Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	135
Lampiran 16Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	137
Lampiran 17Perhitungan Uji Validitas	139
Lampiran 18 Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal Tes No.1	141
Lampiran 19Perhitungan Uji Reabilitas Soal.....	144
Lampiran 20 Analisis Uji Reabilitas	146

Lampiran 21Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran	148
Lampiran 22Perhitungan Uji Daya Beda	150
Lampiran 23Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	152
Lampiran 24Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	156
Lampiran 25Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	160
Lampiran 26Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	164
Lampiran 27Perhitungan Homogenitas <i>Pretest</i>	168
Lampiran 28Perhitungan Homogenitas <i>Posttest</i>	170
Lampiran 29 Deskripsi Data Hasil PretestKemampuan Berpikir	172
Lampiran 30 Deskripsi Data Hasil Posttes Kemampuan Berpikir.....	174
Lampiran 31Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	177
Lampiran 32Dokumentasi Kegiatan Penelitian	180
Lampiran 33Profil Sekolah	182
Lampiran 34Nota Dinas Pembimbing.....	184
Lampiran 35Surat Permohonan Pra-Penelitian.....	186
Lampiran 36Surat Permohonan Mengadakan Penelitian.....	187
Lampiran 37Surat Keterangan Selesai Mengadakan Penelitian	188
Lampiran 38Kartu Konsultasi.....	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan sengaja oleh setiap manusia (peserta didik) untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya agar dapat membuat manusia itu mengerti, paham, berperilaku baik, dan lebih dewasa. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”¹.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan

¹UUD SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Jakarta:Sinar Grafik, 2013), h.3.

untuk bekal hidupnya, melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya.

Pelaksanaan pendidikan saat ini masih memiliki kekurangan yaitu dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Satu diantaranya masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan sehingga membuat peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
 ١٩٠ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ أَقِيمًا وَاقْعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
 [سورة آل عمران, ١٩٠-١٩١]

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Q.S.Ali Imran ayat 190-191)²

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya dalam tatanan langit dan bumi serta keindahan ciptaan-Nya dan juga silih berganti siang dan malam secara teratur sepanjang tahun yang kita rasakan dan seraya kita berpikir

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: SIGMA, 2011), h. 75.

atas keesaan-Nya. Allah SWT memberikan akal pikiran kepada hambanya agar berpikir dengan hal-hal yang terjadi disekelilingnya.

Proses pembelajaran sudah seharusnya menekankan pada kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah keharusan dalam usaha menyelesaikan masalah, membuat keputusan, menganalisa asumsi-asumsi. Berpikir kritis diterapkan kepada peserta didik untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif, dan mendesain solusi yang mendasar. Aktivitas berpikir kritis siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan lengkap dan sistematis.

Berdasarkan *prasurvey* yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik di SMAN 2 Pringsewu mata pelajaran PAI yaitu beliau mengatakan bahwa “Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang diajukan peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari”³.

Pada saat ini saat proses belajar mengajar berlangsung pendidik mengajukan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan saja, belum terdapat peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis dari

³Ahmad Faizul Aulia, *Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI*, SMAN 2 Pringsewu 15 Januari 2018.

pertanyaan pendidik. Permasalahan yang selalu muncul pada saat pembelajaran berlangsung adalah sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan belum mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan menyebabkan peserta didik hanya dapat menguasai materi sebatas apa yang disampaikan oleh pendidik, dan peserta didik lebih cenderung menghafal dari pada memahami konsep.

Selain anggapan tersebut, rendahnya kemampuan peserta didik untuk merumuskan gagasan sendiri, kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan kurangnya pemahaman pada konsep pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diungkapkan diatas, proses pembelajaran tersebut kurang efektif dalam memicu kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga pada setiap pokok bahasan kurang munculnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Data yang didapat oleh peneliti berdasarkan wawancara dengan pendidik menunjukan bahwa masih kurangnya kemampuan berpikir kritis pada kelas X SMAN 2 Pringsewu dalam mata Pelajaran Agama Islam yang disusun dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1.1
Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Mata Pelajaran PAI
Kelas X SMAN 2 Pringsewu

Kategori Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas									%
	X.IPA	X.IPA	X.IPA	X.IPA	X.IPA	X.IPS	X.IPS	X.IPS	X.IPS	
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
Kritis	7	6	6	5	5	6	7	6	7	17,69
Kurang Kritis	9	11	9	10	11	11	12	10	9	29,58
Tidak kritis	18	17	18	19	18	19	17	20	18	52,73
Jumlah Peserta Didik	34	34	33	34	34	36	36	36	34	

Sumber : Guru PAI Kelas X SMAN 2 Pringsewu TP 2017/2018

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik menyebabkan kurang terlatihnya peserta didik dalam mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang telah di pelajari kedalam suatu permasalahan. Hal tersebut menyebabkan bahwa peserta didik sulit untuk berpikir kritis dengan sesuatu yang terjadi di sekitarnya yang sesuai dengan materi atau pokok bahasan yang dipelajari disekolah, seperti contoh pada pokok bahasan zakat.

Peserta didik di tuntut agar lebih paham tentang pokok bahasan zakat, dengan cara memunculkan kemampuan berpikir kritis dengan memberikan tugas-tugas mandiri untuk mengamati dan observasi tentang lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan zakat. Proses pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menanamkan konsep-konsep zakat berdasarkan apa yang telah diamati.

Akan tetapi hal tersebut masih kurang diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi zakat. Proses belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan apa yang peneliti lihat masih menggunakan proses belajar mengajar satu arah yang menyebabkan peserta didik kurang menunjukkan keaktifan dalam berdiskusi, berpendapat dan bertanya, sehingga peserta didik kurang menanamkan konsep zakat yang sesungguhnya dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik tidak berkembang dengan baik.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mencoba menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik wajib diterapkan di dalam pembelajaran karena erat kaitannya dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena peserta didik dilatih untuk

mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan melalui tahapan-tahapannya.

Peserta didik sebagai subjek utama pada pendekatan saintifik, peserta didik dapat aktif dalam belajar, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun konsep dalam pengetahuan secara mandiri khususnya pada pokok bahasan zakat, membiasakan peserta didik dalam merumuskan, menghadapi, dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan yang berkaitan dengan zakat pada lingkungan sekitar.

Permasalahan yang berkaitan dengan zakat pada lingkungan sekitar salah satunya yaitu kurangnya pemahaman tentang pentingnya berzakat, perbedaan pendapat tentang berzakat, serta kurang mengaplikasikan pemahaman zakat di kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memunculkan kemampuan berpikir kritis pada pokok bahasan zakat dengan menggunakan pendekatan saintifik saat proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas.

Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai materi zakat dan dapat mengimplementasi pokok bahasan zakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga tertanam konsep zakat yang benar pada peserta didik dan tujuan pembelajaranpun tercapai.

Berdasarkan apa yang telah peneliti dikemukakan mengenai pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis,

maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Zakat Kelas X SMAN 2 Pringsewu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya peserta didik yang menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam membosankan akan tetapi nilai prestasi sudah cukup baik.
2. Belum optimalnya pembelajaran PAI walaupun sudah menghidupkan suasana belajar di luar kelas untuk memunculkan kemampuan berpikir.
3. Pembelajaran PAI masih didominasi pendidik sehingga peserta didik hanya menerima tanpa memiliki pengalaman belajar.
4. Masih rendahnya prestasi belajar peserta didik walaupun pendidik sudah maksimal dalam proses pembelajaran.
5. Peserta didik umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran PAI

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar tidak menyimpang dari permasalahan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka membatasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan saintifik
2. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pokok Bahasan Zakat Kelas X SMAN 2 Pringsewu?”

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan

saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pokok bahasan zakat kelas Kelas X SMAN 2 Pringsewu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

sebagai masukan bagi para pendidik agar pendekatan saintifik sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dipergunakan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Bagi peserta didik

Penelitian ini mengenalkan pendekatan pembelajaran yang baru pada peserta didik dan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan pendekatan saintifik

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah untuk meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah dan kinerja pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

1. Konsep Dasar Pendekatan Saintifik

Junaida menyatakan bahwa penetapan pendekatan dalam pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran sehingga pendekatan menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan atau sasaran yang dituju, hal ini berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.¹

Menurut peneliti pendekatan belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan

¹ Junaida, "*Strategi Pembelajaran Dalam Prespektif Islam*", Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam Vol.6 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Mei 2015, h. 131.

kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.²

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik.³

Jihan Nabila mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang mengambil langkah-langkah saintis dalam melakukan penelitian ilmiah.⁴

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Berdasarkan teori konstruktivisme peserta didik

² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 232.

³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Gava Media, 2014), h.51.

⁴ Anisa Fadhila, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sleman”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), h.22.

menciptakan sendiri masalahnya, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistik dalam suatu kesatuan.⁵

Alfred de Vito mengungkapkan pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan saintifik memungkinkan terbudayanya kecakapan berpikir sains, berkembangnya “*sense of inquiry*” dan keterampilan berpikir kritis.⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah saintis melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:⁷

- 1) Berpusat pada peserta didik

⁵ *Ibid.*

⁶ Fitri Apriani Pratiwi, Hairida, dan Rahmad Rasmawan “*Pengaruh model discovery learning dengan pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMA*”, Jurnal program studi pendidikan kimia FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2004, h. 5.

⁷ Daryanto, *Op.Cit.* h. 53.

- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- 4) Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah :⁸

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- b. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

⁸ *Ibid*, h.54.

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :⁹

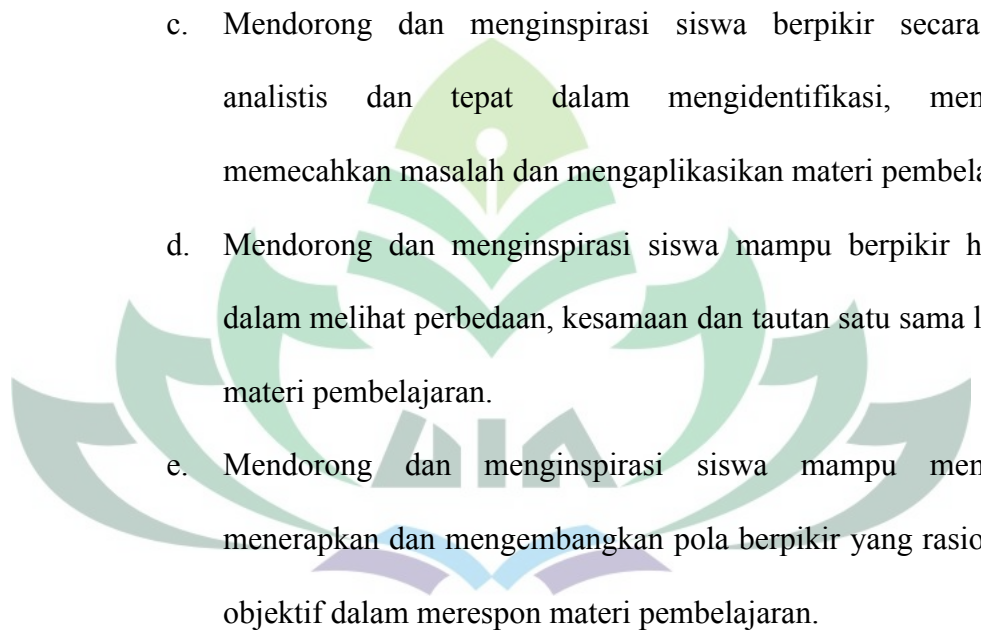
- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk *students self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodari konsep, hukum dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru

2. Kriteria Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut:¹⁰

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Syafruddin Nurdin, Adrianoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.305.

- 
- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
 - b. Penjelasan guru, respon siswa dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
 - c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
 - d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
 - e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
 - f. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Berdasarkan teori dyer, dapat dikembangkan pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).¹¹

Langkah-langkah pembelajaran saintifik meliputi lima langkah yaitu: *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Experimenting* (mencoba) dan *Networking* (membentuk jejaring) (Kemendikbud, 2013). Urutan langkah-langkah pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut:¹²

a. Mengamati (*Observing*)

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dibangun adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya.

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara), h.53.

¹² Rusman, *Op.Cit.* h. 233.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode *observing* peserta didik menemukan fakta-fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah- langkah seperti berikut ini:

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

b. Menanya (*Questioning*)

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa

yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Dari kegiatan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, siswa dilatih keterampilannya dalam bertanya secara kritis dan kreatif. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka dan merumuskan pertanyaan mereka sendiri.

Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang bagi siswa, sehingga memancing siswa untuk bertanya. Melalui bertanya banyak hal yang didapatkan siswa, seperti:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suasana tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusi.
- 4) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.

- 5) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 6) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

c. Menalar (*Associating*)

Menalar/mengasosiasi merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori dalam otak. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan di memori otak berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya (asosiasi).

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi / mengolah informasi sebagai berikut:

- 1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
- 2) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/ mengolah informasi adalah Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

d. Mencoba (*Experimenting*)

Mencoba atau melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Aplikasi dari kegiatan mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar (sikap, keterampilan dan pengetahuan). Bentuk kegiatan eksperimen antara lain : membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas dan wawancara dengan narasumber.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/ eksperimen adalah Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka harus dilaksanakan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid.
- 2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan.
- 3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
- 4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid.
- 5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
- 6) Membagi kertas kerja kepada murid.
- 7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru
- 8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

e. Mengomunikasikan (*Communicating*)

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat juga disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat

dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru.

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.¹³

Kegiatan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu.
- 2) Guru dapat memberikan klarifikasi agar peserta didik mengetahui dengan tepat apakah yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.
- 3) Kegiatan mengomunikasikan dapat diarahkan sebagai kegiatan konfirmasi (dalam standart proses).

¹³ Khairul Akbar, “*Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika*”, (Makalah yang disampaikan dalam E-Training Terstruktur P4TK Matematika 2015), h.12.

Berdasarkan uraian langkah-langkah pendekatan saintifik tersebut, maka pembelajaran pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, disebabkan karena pendekatan ini yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, sehingga memberikan keterlibatan langsung peserta didik dalam menggali dan menemukan konsep berdasarkan fakta yang mereka temukan.

Metode yang dipandang sejalan dengan prinsip pendekatan saintifik adalah *problem based learning*, *project based learning*, *inkuiri dan discovery learning*.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan metode *Problem Based Learning*, dimana pada tahap pembelajaran pada metode PBL mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi, menguji jawaban, sementara dengan menemukan fakta-fakta melalui penginderaan dan pada akhirnya menarik kesimpulan dan menyajikan secara lisan maupun tulisan.

B. Kemampuan Berpikir kritis

Dalam beberapa tahun terakhir berpikir kritis telah menjadi suatu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Karena banyak alasan, para pendidik menjadi lebih tertarik untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis dengan berbagai corak. Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.* h.76.

mereka setiap hari. Berpikir kritis merupakan salah satu strategi kognitif dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks dan menuntut pola yang lebih tinggi.¹⁵

Menurut Costa menyatakan bahwa berpikir terdiri atas kegiatan atau proses berikut : menentukan hukum sebab akibat, pemberian makna terhadap sesuatu yang baru, mendeteksi keteraturan diantara fenomena. Penentuan kualitas bersama (klasifikasi), dan menemukan ciri khas suatu fenomena. Secara teknis, kemampuan berpikir dalam bahasa *Taksonomi Bloom* diartikan sebagai kemampuan intelektual, yaitu kemampuan menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi. Dalam bahasa lain kemampuan-kemampuan ini dapat dikatakan sebagai kemampuan berpikir kritis.¹⁶

Splitter mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir dan bernalar serta berpikir reflektif yang difokuskan untuk memutuskan hal-hal yang diyakini dan dilakukan. Selain itu, keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang berpikir terarah pada tujuan, yaitu menghubungkan kognitif dengan dunia luar sehingga mampu membuat keputusan, pertimbangan, tindakan dan keyakinan.

Berpikir kritis adalah proses intelektual yang dengan aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan dari pengamatan, pengalaman,

¹⁵ Mohamad Surya, *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2015), h.123.

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 266

refleksi, penalaran atau komunikasi untuk memandu keyakinan dan tindakan. Mailinda Wati menyatakan dalam skripsinya menurut Muhfahroyin, berpikir kritis adalah suatu proses yang melibatkan operasimental seperti deduksi, induksi, klasifikasi, evaluasi dan penalaran.¹⁷

Robert H. Ennis mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya dan dilakukan. Kemampuan berpikir kritis merupakan modal intelektual yang sangat penting bagi peserta didik.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang definisi berpikir kritis, dapat dirumuskan bahwa berpikir kritis adalah proses mental yang reflek untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan dari pengamatan, pengalaman, proses deduksi induksi atau komunikasi.

Seseorang dikatakan berpikir kritis dapat dilihat dari beberapa indikator. Ennis membagi indikator keterampilan berpikir kritis menjadi lima kelompok, yaitu seperti pada tabel berikut :

¹⁷ Mailinda Wati, *“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Pada Peserta Didik Kelas IX SMP N 2 Penengahan Lampung Sealatan”*, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Fisika UIN Raden Intan, Lampung, 2017, h.28-29

¹⁸ Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2008) h.4.

Tabel 2.1

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis¹⁹

No	Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis
1	<i>Elementary clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	a. Memfokuskan pertanyaan. b. Menganalisis argumen. c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang.
2	<i>Basic support</i> (membangun keterampilan dasar)	a. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber. b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3	Inferensi (menyimpulkan)	a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi. b. Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi. c. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.
4	<i>Advanced clarification</i> (membuat penjelasan lebih lanjut)	Mengidentifikasi asumsi.
5	<i>Strategi and tactics</i> (mengukur strategi dan taktik)	Memutuskan suatu tindakan.

Berpikir kritis merupakan salah satu jenis berpikir yang konvergen, yaitu menuju ke satu titik. Dimana berpikir merupakan salah satu aktivitas mental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemampuan berpikir kritis itu sendiri sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan dan semua aspek kehidupan lainnya. Oleh sebab itu berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

¹⁹ Zurnisa Nurdia, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains”, Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2012, h. 10-11.

Salah satu pendekatan yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam pembelajaran adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan sambil membimbing siswa mengaitkannya dengan konsep yang telah dimilikinya. Keterampilan berpikir kritis dapat dilatih dan senantiasa terus berkembang. Guru dapat melatih keterampilan berpikir kritis dengan kegiatan belajar yang dapat melatih dan mendorong mereka untuk aktif berpikir.

C. Hubungan Pendekatan Saintifik Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pokok Bahasan Zakat.

Berpikir kritis untuk peserta didik adalah keharusan dalam usaha menyelesaikan masalah, pembuatan keputusan, menganalisis asumsi-asumsi. Berpikir kritis diterapkan kepada peserta didik untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif, dan mendesain solusi yang mendasar. Menurut Fruner dan Robin bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran harus difokuskan pada pemahaman konsep dengan berbagai pendekatan dari pada keterampilan prosedural.²⁰

²⁰ Hadi Susanto, “Kemampuan Berpikir Kritis” (On-line), tersedia di <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/02/kemampuan-berpikir-kritis/> (31 Maret 2018).

Pott menyatakan ada tiga strategi spesifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yaitu membangun strategi, menentukan masalah, dan menciptakan lingkungan yang mendukung (fisik dan intelektual).²¹

Pendekatan pembelajaran yang mempunyai karakteristik tersebut diantaranya adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dapat diaplikasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pemecahan masalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta memungkinkan peserta didik menyelesaikan tugas-tugas berdasarkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam Pendidikan Agama Islam, hal tersebut merupakan sebuah tantangan besar yang harus dihadapi oleh pendidik, karena dalam kenyataannya tidak semua siswa mampu melakukan hal tersebut.

Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pemikiran yang menggunakan logika, akan tetapi itu tidak semua pokok bahasan, ada beberapa pokok bahasan dalam mata pelajaran PAI yang mengkaitkan dengan pemikiran nalar dan menggunakan perhitungan, salah satunya yaitu pokok bahasan zakat.

²¹ Ajeng Desi Crisandi Pritasari, *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 8 Yogyakarta Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Melalui Tipe Group Investigation (GI)”*, Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta, h.20.

Pokok bahasan zakat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan menerapkan kemampuan berpikir kritis pada pokok bahasan zakat diharapkan peserta didik dapat tercapainya; 1. Menumbuhkan sikap kesadaran yang tinggi untuk berzakat; 2. Kemampuan berpikir kritis dapat diaplikasikan dalam pengelolaan zakat dilingkungan sekitar berdasarkan syariat Islam; 3. Menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam perbedaan-perbedaan pendapat untuk berzakat; 4. Menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan-permasalahan zakat di Indonesia.

Beberapa tahapan pada pendekatan saintifik dapat melatih peserta didik sehingga terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada tahap mengamati/observasi, peserta didik dapat meningkatkan aspek keterampilan menemukan/mendaftar/menginventarisasi apa saja yang ingin diketahui sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Pada tahap menanya peserta didik dapat meningkatkan aspek keterampilan dalam merumuskan pertanyaan yang terkait dengan suatu fenomena/informasi yang dijumpai, Sehingga pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.

Pada tahap mencoba/mengumpulkan informasi, peserta didik dapat meningkatkan aspek kreativitas, sikap sosial, dan sikap spiritual peserta didik, dalam tahap ini akan membimbing peserta didik untuk senantiasa berbicara dengan berbasis data/fakta. Pada tahap menalar/asosiasi, peserta didik dapat

meningkatkan berpikir peserta didik pada aspek keterampilan memberikan penjelasan lanjut, keterampilan mengatur strategi dan taktik dan keterampilan menyimpulkan meliputi kegiatan analisis dan sintesis. Pada tahap komunikasi, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dari penyelesaian suatu masalah dan menentukan alternatif-alternatif cara lain dalam menyelesaikan masalah. Hasil tersebut disampaikan didepan kelas sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik.

D. Kajian Materi

1. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa (*lughat*) artinya tumbuh, suci dan berkah. Menurut istilah, zakat adalah pemberian yang wajib dibenarkan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran kepada golongan tertentu.²²

Zakat menurut istilah agama Islam artinya “kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.”²³

Menurut Terjemahan Kitab Fathul Qarib makna Zakat menurut bahasa ialah menambahkan. Sedangkan menurut syara’ ialah nama bagi suatu harta

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.130.

²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2015), h.192.

tertentu menurut cara-cara yang tertentu, kemudian diberikan kepada sekelompok orang yang tertentu pula.²⁴

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan disebutkan secara beriringan dengan kata shalat pada 82 ayat di dalam Al-Qur'an. Allah Swt telah menetapkan hukum wajib atas zakat sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an, Sunnah Rasul dan Ijma ulama.

2. Hukum Zakat

Allah Swt telah menetapkan hukum wajib atas zakat sebagai salah satu dari lima rukun Islam yang disebutkan di dalam Al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an, Sunnah Rasul-Nya dan *Ijma'* para ulama.

Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 43 Allah Swt berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya : “*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*” (Qs.Al-Baqarah: 43)²⁵

....وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ....

Artinya : “*...dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat...*” (Q.S. An-Nisa/4:77)

Zakat dapat mensucikan jiwa dan membersihkan harta sesuai dengan ayat Al-Qur'an Q.S. At-Taubah/9 : 109 yaitu:

²⁴ Imron Abu Amar, *Terjemahan Fathul Qarib* (Kudus : Menara Kudus, 1983), h. 158.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: SIGMA, 2011), h. 7.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S. At-Taubah/9 : 109)

Dalam Kitab Al-Ausath dan Ash-Shaghir, Imam Thabrani meriwayatkan dari Ali r.a bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda :

إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَى أَغْنِيَاءِ الْمُسْلِمِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ يَقُولُ الَّذِي يَسْعُ فَقَرَاءَهُمْ وَلَمْ يَجْهَدْ الْفُقَرَاءُ إِذَا جَاءُوا أَوْ غُرُوا إِلَّا بِمَا يَصْنَعُ أَغْنِيَاؤُهُمْ إِلَّا وَ إِنَّ اللَّهَ يُحَاسِبُهُمْ حِسَابًا شَدِيدًا وَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (رَوَاهُ الطَّبْرَانِي)

Artinya : “Allah Swt mewajibkan zakat pada harta orang-orang kaya dari kaum muslimin sejumlah yang dapat memberikan jaminan kepada orang-orang miskin di kalangan mereka. Fakir miskin tidak akan menderita kelaparan dan kesulitan sandang pangan melainkan disebabkan perbuatan golongan orang kaya. Ingatlah bahwa Allah Swt akan mengadili mereka secara tegas dan menyiksa mereka dengan adzab yang pedih akibat perbuatannya itu” (H.R.Thabrani)

Dari Abdullah bin Masud r.a. Rasulullah SAW bersabda

حَصَّنُوا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ، وَدَاوُوا مَرْضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ، وَاعِدُوا لِلْبَلَاءِ الدُّعَاءَ
(رواه الطبرانی)

Artinya : *“Peliharalah harta-harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang sakit kalian dengan shadaqah dan persiapkanlah doa untuk menghadapi malapetaka” (H.R.Thabrani)*

3. Syarat dan Rukun Zakat

Syarat dalam ibadah zakat, yaitu syarat yang berkaitan dengan subjek zakat/muzakki (orang yang mengeluarkan zakat) dan objek zakat (harta yang dizakati).²⁶

- a. Syarat zakat yang berhubungan dengan subjek atau pelaku (muzakki: orang yang terkena wajib zakat) adalah sebagai berikut :

- 1) Islam
- 2) Merdeka
- 3) BalighBerakal

- b. Syarat-syarat yang berhubungan dengan jenis harta (sebagai objek zakat) adalah sebagai berikut:

- 1) Milik penuh

Artinya penuhnya pemilikan, maksudnya bahwa kekayaan itu harus berada dalam kontrol dan dalam kekuatan yang memiliki, (tidak bersangkut di dalamnya hak orang lain), baik kekuasaan pendapatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya.

- 2) Berkembang

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Log.Cit.*

Artinya harta itu berkembang, baik secara alami berdasarkan sunatullah maupun bertambah karena ikhtiar manusia. Makna berkembang disini mengandung maksud bahwa sifat kekayaan itu dapat mendatangkan *income*, keuntungan atau pendapatan.

3) Mencapai nisab

Artinya mencapai jumlah minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya. Contohnya *nisab* ternak unta adalah lima ekor dengan kadar zakat seekor kambing. Dengan demikian, apabila jumlah unta kurang dari lima ekor, maka wajib dikeluarkan zakatnya.

4) Lebih dari kebutuhan pokok

Artinya harta yang dimiliki oleh seseorang itu melebihi kebutuhan pokok yang diperlukan oleh diri dan keluarganya untuk hidup wajar sebagai manusia.

5) Bebas dari hutang

Artinya harta yang dimiliki oleh seseorang itu bersih dari hutang, baik hutang kepada Allah Swt (*nazar atau wasiat*) maupun hutang kepada sesama manusia.

6) Berlaku setahun/haul

Suatu milik dikatakan genap setahun menurut *al-jazail* dalam kitabnya *Tanyinda al-Haqa'iq syarh Kanza Daqa'iq*, yakni genap satu tahun dimiliki.

Adapun yang termasuk rukun zakat adalah sebagai berikut :

- 1) Pelepasan atau pengeluaran hak milik pada sebagian harta yang dikenakan wajib zakat.
- 2) Penyerahan sebagian harta tersebut dari orang yang mempunyai harta kepada orang yang bertugas atau orang mengurus zakat (amil zakat).
- 3) Penyerahan amil kepada orang yang berhak menerima zakat sebagai mili.

4. Macam-Macam Zakat

Zakat yang merupakan wajib bagi umat Islam sebagai bentuk pelaksanaan rukun Islam ketiga, dibagi menjadi dua macam, yaitu:²⁷

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah atau zakat jiwa adalah zakat untuk pembersih diri yang diwajibkan bagi setiap umat Islam yang mampu. Waktu untuk mengeluarkan zakat fitrah mulai sejak datang bulan suci Ramadhan sampai yang paling utama pada malam Idul Fitri dan paling lambat pada pagi hari sebelum shalat Idul Fitri dilaksanakan. Bahan yang dapat dipeegunakan untuk membayar zakat fitrah adalah yang menjadi bahan makanan pokok.

²⁷ Sadi, M.Nasikin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekert Untuk SMA Kelas X* (Jakarta : Erlangga, 2016), h.191

b. Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam yang memiliki harta dengan ketentuan; jenis harta tertentu (telah mencapai nisab dan haul. Nishab adalah batas minimal harta terkena wajib zakat dan haul artinya telah memenuhi batas waktu, minimal telah dimiliki selama satu tahun dan untuk diberikan kepada orang-orang tertentu (mustahiq zakat). Yang termasuk jenis harta yang wajib dikeluarkan zakat setelah memenuhi persyaratan adalah :

Tabel 2.2
Persyaratan Zakat Mal

N o	Jenis Harta	Nishab	Kadar Zakat	Keterangan
1	Emas	20 dinar, yaitu 85 gram	2,5%	Bukan emas yang dipakai sebagai perhiasan
2	Perak	200 dirham, yaitu 595 gram	2,5%	-
3	Hewan ternak : a. Unta	5-9 unta 10-14 unta 15-19 unta 20-24 unta 25-35 unta 36-45 unta 46-60 unta 61-75 unta 76-90 unta 91-120 unta	1 ekor kambing 2 ekor kambing 3 ekor kambing 4 ekor kambing 1 ekor anak unta betina 1-2 tahun 1 ekor anak unta jantan 2-3 tahun 1 ekor unta betina 3-4 tahun 1 ekor unta betina 4-5 tahun 2 ekor bintu labun 2 ekor huqqah	Jika bilangan unta lebih dari angka-angka tersebut di atas, maka peraturannya : 1. Setiap 40 unta zakatnya 1 bintu labun (anak unta genap 2 tahun masuk 3 tahun). 2. Setiap 50 unta zakatnya 1

				huqqah (unta betina genap 3 tahun masuk 4 tahun).
	b.Sapi/ Kerbau	30-39 ekor 40-59 ekor 60-69 ekor 70-79 ekor 80-89 ekor	1 ekor sapi umur 1 tahun/lebih 1 ekor umur 2 tahun/lebih 2 ekor sapi umur 1 tahun/lebih 2 ekor sapi umur 2 tahun/lebih 3 ekor sapi umur 1 tahun/lebih	Setiap bertambah 30 ekor, tambah 1 ekor sapi
	c.Kambing/d omba	30-120 ekor 121-200 ekor 201-399 ekor 400-.... ekor	1 ekor kambing berumur 1 tahun/ lebih 2 ekor kambing 2 ekor kambing berumur 2 tahun/ lebih 3 ekor kambing 4 ekor kambing berumur 2 tahun/lebih	Setiap bertambah 100 ekor, maka tambah 1 ekor kambing
4.	Perdagangan	Sama dengan nishab emas	2,5%	Yang terkena zakat adalah laba bersih
5.	Hasil pertanian sebagai bahan makanan pokok: padi, jagung, sagu, dan gandum.	5 wasaq = 750kg = 930 liter	* 10 % (bila menggunakan air hujan) * 5 % (bila menggunakan air irigasi dengan membayar)	Sebelum dikeluarkan zakat, dipotong biaya produksi (untuk bibit pupuk, tenaga, dll)
6.	1) Hasil budi daya ternak , seperti; peternakan	Sama dengan nishab emas	2,3%	Hasil bersih (sudah dikurangi modal, tenaga dan makanan

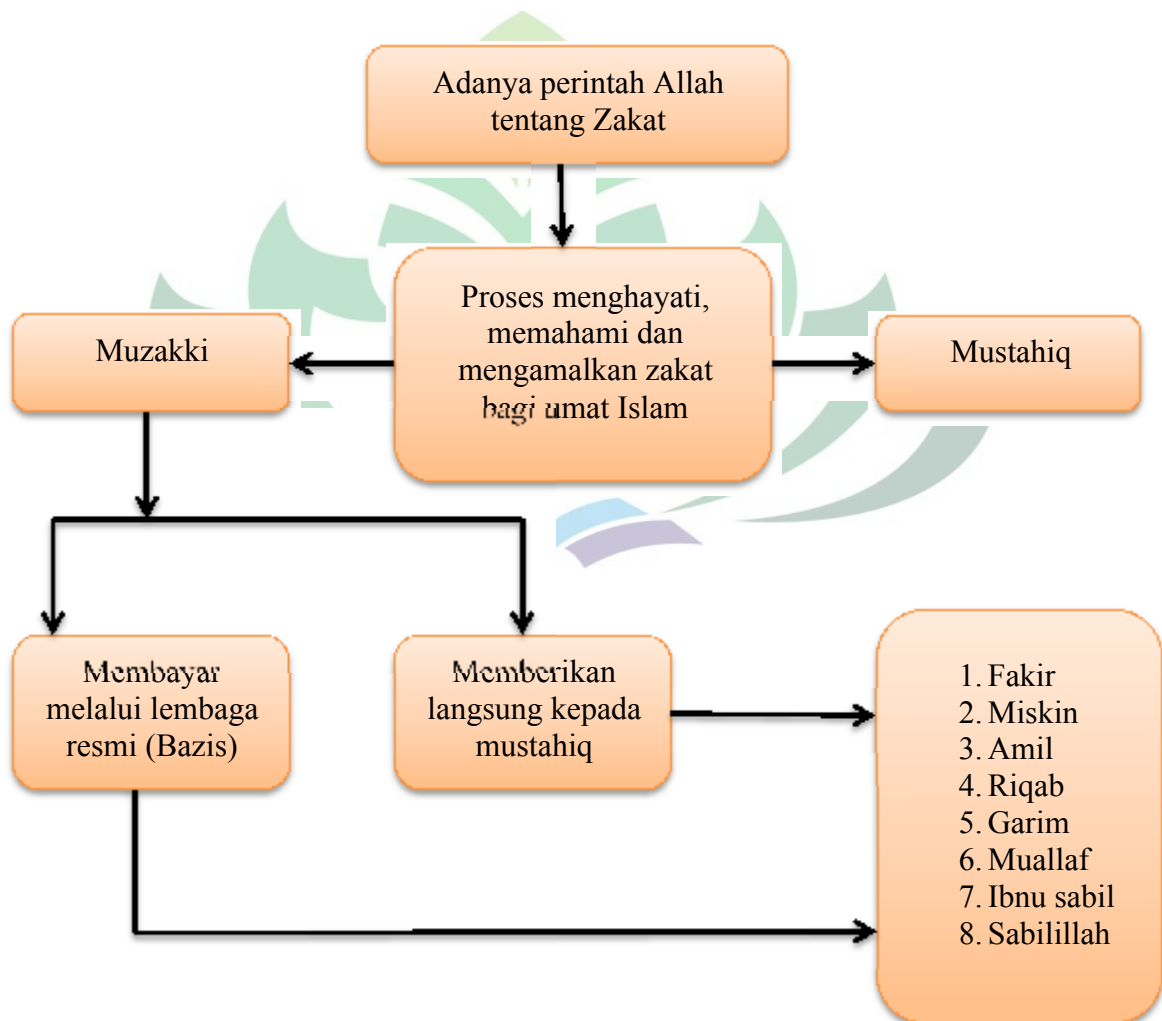
	<p>ayam potong, peternakan belut, lele dan sejenisnya yang dikelola secara profesional</p> <p>2) Tanaman hias</p> <p>3) Perkebunan</p> <p>4) Profesi (dokter, pengacara, pilot, artis dsb)</p>	(dengan nilai harga emas pada saat itu)		ternak)
7.	Hasil jasa (biro perjalanan umrah, biro travel dan sejenisnya)	Sama dengan nishab emas	2,5%	Hasil bersih (dikurangi biaya operasional)
8.	Barang rikaz	Tanpa syarat nishab dan haul (1 tahun)	20%	Barang tersebut diumumkan terlebih dahulu, minimal 3 hari, kalau tidak ada yang mengakui baru dimiliki dengan sebelumnya dikeluarkan zakatnya

5. Simulasi Tata Cara Pelaksanaan Zakat

Baik zakat fitrah maupun zakat mal, muzakki dapat mengeluarkan zakat setelah memenuhi persyaratan dan melalui mekanisme sebagaimana skema berikut.²⁸

Gambar 2.1

Simulasi Tata Cara Pelaksanaan Zakat



²⁸ *Ibid*, h. 196.

6. Hikmah dan Keutuhan Ibadah Zakat

Banyak sekali hikmah dan keutamaan ibadah zakat yang Allah Swt perintahkan kepada-Nya dan kaum muslimin. Didalam Al-Qur'an Surat At-Taubah/9:103 Allah Swt berfirman :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya : *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*²⁹

Dari penjelasan ayat di atas, bahwa tujuan zakat adalah untuk membersihkan mereka (pemilik harta) dari penyakit kikir dan serakah, sifat-sifat tercela serta kejam terhadap fakir miskin, orang-orang yang tidak memiliki harta, dan sifat-sifat hina lainnya. Disisi lain, zakat juga untuk menyucikan jiwa orang-orang berharta, menumbuhkan dan mengangkat derajatnya dengan berkah dan kebajikan, baik dari segi moral maupun amal. Hingga dengan demikian, orang tersebut akan mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun hikmah yang lain yaitu:³⁰

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: SIGMA, 2011), h. 203.

³⁰ Rahmat Kamal, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017), h. 169.

- a. Zakat membantu orang miskin dan memenuhi kebutuhan orang-orang yang berada dalam kesulitan dan penderitaan.
- b. Zakat menegakkan kemaslahatan umum yang berkaitan erat dengan kesejahteraan dan kebahagiaan umat.
- c. Zakat membatasi pembengkakan kekayaan di tangan orang-orang kaya serta mengusahakan agar kekayaan bisa beredar di semua lapisan masyarakat.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan atau belum pernah diteliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Apriani dengan hasil penelitian yaitu pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 28,23% dengan perhitungan *Effect Size* sebesar 0,78.³¹

³¹ Fitria Apriani Pratiwi, Hairida dan Rahmad Rasmawan “*Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA*”, Jurnal Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2014.

2. Penelitian yang dilakukan I Ketut Restana, Anak Agung Gede Agung dan I Wayan Widiana dengan hasil penelitian ($F_{hitung} = 58 > F_{tabel} = 4,00$) dan ($F = 28,954$). Disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA dengan mengendalikan kemampuan berpikir kritis.³²
3. Penelitian yang dilakukan Erni, Saleh Haji dan Wahyu Widada dengan hasil penelitian terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi sebesar 97,4% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 96,7%.³³
4. Penelitian yang dilakukan Yurniwati dengan hasil penelitian $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $3,256 > 1,67$ artinya terdapat pengaruh pendekatan saintifik kemampuan pemecahan masalah secara signifikan.³⁴
5. Penelitian yang dilakukan Yuke Agustin, Noor Fadiawati dan Lisa Tania dengan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata *n-gain* keterampilan berpikir kritis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,72 dan 0,17. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

³² I Ketut Restana, Anak Agung Gede Agung dan I Wayan Widiana, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA” , e-Journal PGSD Universitas Ganesha Vol.3 No 1, Singajara Bali, 2015.

³³ Erni, Saleh Haji dan Wahyu Widada “Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA”, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 2 No.1 Universitas Bengkulu, 2017.

³⁴ Yurniwati, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Koneksi Matematis Siswa Kelas IV SD N Se-Jakarta Timur”, (Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika yang diselenggarakan oleh Uiversitas Negeri Yogyakarta, November 2015).

menggunakan pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.³⁵

6. Penelitian yang dilakukan oleh Lilas Priana Jumanti dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (t_0) = 14,95 > \text{dari } t_{tabel} = 2,03011$. Jadi, H_0 di tolak dan H_1 di terima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dalam Pembelajaran PAI.³⁶

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis Majid dengan hasil perhitungan Uji “t” yaitu sebesar 5,2. Kemudian dapat dilihat pada taraf 1% = 2,81 dan pada taraf 5% = 2,07. Maka diketahui ada pengaruh penerapan metode The power of two terhadap kecakapan berpikir kritis siswa Pada Mata Pelajaran PAI.³⁷

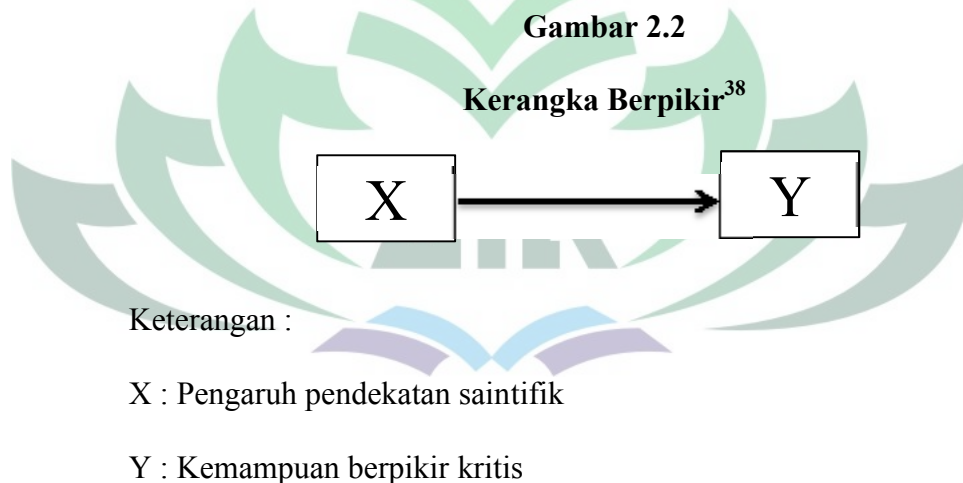
³⁵ Yuke Agustin, Noor Fadiawati dan Lisa Tania, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Laju Reaksi Melalui Pendekatan Saintifik”, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia Vol. 5 No. 3 FKIP Universitas Lampung, Desember 2016.

³⁶ Lilas Priana Jumanti, “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2017).

³⁷ Nur Kholis Majid, “Pengaruh Penerapan Metode The Power of Two Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen, Bojonegoro”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dapat dijadikan sesuatu kerangka pemikiran dimana dari kerangka pemikiran tersebut dapat menghasilkan hipotesis. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau (*dependent*) dalam hal ini adalah pendekatan saintifik, sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi (*independent*) dalam hal ini adalah kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Proses pembelajaran dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan menghendaki hasil belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran pendidik tidak sekedar menyampaikan bahan ajar yang tidak dilandasi kesadaran ingin memahami atau merangsang peserta didik untuk belajar agar tujuan

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2015) h. 66.

pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu perlu suatu strategi pengetahuan yang tepat dimana mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Pendekatan Saintifik merupakan suatu model pembelajaran yang merupakan pendekatan yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif memahami konsep, hukum dan prinsip yang ditemukan melalui tahap-tahap mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan konsep, hukum dan prinsip yang ditemukan.

Proses pembelajaran yang dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan pendidik lebih menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri dan menemukan sendiri penyelesaian masalah ataupun penyelesaian soal yang ada, maka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik diajarkan dengan pendekatan saintifik.

Hal diatas dimaksudkan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sekaligus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar lebih baik dari sebelumnya. Pengaruh yang diharapkan dari penerapan pendekatan saintifik adalah adanya peningkatan

aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik dalam berpikir kritis yang akan dicapai dengan lebih baik lagi.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.³⁹ Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

1. Hipotesis penelitian

Terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Hipotesis statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$; Tidak terdapat pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$; Terdapat pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis.

Keterangan :

μ_1 = Penggunaan pendekatan saintifik

μ_2 = Kemampuan berpikir kritis

³⁹ *Ibid.*, h.96.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental design* yaitu desain yang menggunakan kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹ Penelitian ini terdapat dua kelompok, pada kelompok pertama disebut kelompok eksperimen, yaitu peserta didik yang mendapat perlakuan dengan penggunaan pendekatan saintifik sedangkan kelompok kedua yang disebut kelompok kontrol mendapat perlakuan seperti biasanya dengan menggunakan metode konvensional.

A. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X semester genap SMAN 2 Pringsewu tahun pelajaran 2017/2018.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMAN 2 Pringsewu.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.114.

B. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generakisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 2 Pringsewu tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 311 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³ Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X.IPA3 sebagai kelas yang menggunakan pendekatan saintifik (kelas eksperimen) dan kelas X.IPS4 sebagai kelas yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari

² Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61.

³ *Ibid*, h.62.

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁴ Sehingga didapat sampel penelitian yaitu kelas X.IPA3 dan X.IPS4. Kelas yang dipilih menjadi kelas eksperimen adalah kelas X.IPA3 dengan jumlah peserta didik 33 orang. Sedangkan kelas kontrol dipilih kelas X.IPS4 dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (x) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu pendekatan saintifik.
2. Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

D. Desain Penelitian dan Data Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Skema dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵

⁴ *Ibid*, h.63.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, *Op.Cit.* h.116.

Kelas eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ = *pretest* kelas eksperimen

O₂ = *posttest* kelas eksperimen

O₃ = *pretest* kelas kontrol

O₄ = *posttest* kelas kontrol

X = pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik

Dalam penelitian ini sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok terlebih dahulu diberi *pretest* kemampuan berpikir kritis untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perlakuan akhir memberikan *posttest* yang sama antara dua kelas sampel kemudian membandingkan hasilnya.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data kemampuan berpikir kritis peserta didik yang terdiri dari:

- Data awal berupa skor yang diperoleh melalui *pretest* sebelum pembelajaran dimulai.
- Data akhir berupa skor yang diperoleh melalui *posttest* pada akhir pembelajaran.

E. Metode Pengumpulan Data, Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan.⁶

Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah *pretest* dan *posttest* berupa pemberian soal-soal. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis awal peserta didik, sedangkan untuk *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah dilakukan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁷

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti tidak

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.67.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, *Op.Cit.* h.194.

menggunakan wawancara yang sistematis namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlakukan peneliti sebagai pendukung atau penguat data-data sebelumnya. Menurut Suharsimi Arikunto, metode ini tidak kalah penting dengan metode-metode lainnya, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.⁹

Data yang akan dihimpun dalam penelitian ini berupa data proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, data yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dilihat dari nilai *pretest*

⁸ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, cet 3, 2006), h. 113.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.274.

dan *posttest* serta data yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa gambar atau foto.

2. Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Untuk pengembangan instrumen mengukur kemampuan berpikir kritis dimulai dengan membuat kisi-kisi soal tes. Kisi-kisi soal tes dibuat berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis serta menentukan pedoman penskoran.

b. Uji Coba Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Isi

Validitas soal ini menggunakan validitas isi, dimana kesesuaian butir pertanyaan soal dengan kisi-kisi dan kesesuaian materi dan kunci jawaban yang digunakan dalam soal dengan kemampuan bahasa peserta didik. Validitas isi ini dilakukan oleh validator.

2) Uji Validitas Soal

Instrumen dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam artian memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan apa yang diukur. Untuk mengetahui kevalidan

instrumen, maka digunakan korelasi *product moment* sebagai berikut¹⁰:

$$= \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Koefisien butir soal

Y = Skor total

N = Banyaknya responden

Butir soal dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$. Jika $r_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$ maka soal dikatakan tidak valid. Interpretasi terhadap nilai koefisien r_{xy} digunakan kriteria Nugraha berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Validitas r_{xy} ¹¹

Nilai	Keterangan
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Korelasi tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Korelasi sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Korelasi rendah

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.85.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.193.

$r_{xy} \leq 0,20$	Korelasi sangat rendah
--------------------	------------------------

3) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah baik. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, yaitu:¹²

$$r_{11} = \frac{\sum (X_i^2) - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}} \left(1 - \frac{\sum X_i^2}{n} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas instrumen/koefisien Alfa

n : Banyaknya soal

$\sum X_i^2$: Varians total

$\sum X_i$: Jumlah seluruh varians masing-masing soal

Kriterianya adalah dengan membandingkan nilai r_{11} ke tabel harga kriteria *r product moment*, dimana r_{11} dikatakan signifikan

¹² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h.122.

jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ (taraf signifikan 5%). Kategori derajat reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Koefisien Cronbach Alpha ($\alpha = 0,05$ %)

Kriteria koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Baik
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Baik
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Kurang
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Rendah

4) Uji Tingkat Kesukaran

Taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta didik yang dapat mengerjakan dengan benar. Uji tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk muda, sedang dan sukar. Tingkat kesukaran soal tes dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma}{\dots}$$

Keterangan:

P = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

$\sum x$ = Banyaknya peserta tes yang menjawab benar

S_m = Skor maksimal

N = Jumlah peserta tes

Kriteria indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Kesukaran¹³

Nilai P	Kategori
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

Butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir soal tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran soal tersebut adalah cukup (sedang). Oleh karena itu, untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, maka digunakan butir-butir soal dengan kriteria cukup (sedang), yaitu dengan membuang butir-butir soal dengan kriteria cukup (sedang), yaitu dengan membuang butir-butir soal dengan kategori terlalu mudah dan terlalu sukar.

¹³ Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 141.

5) Uji Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang mampu (menguasai materi yang ditanyakan) dan peserta didik yang kurang mampu (belum menguasai materi yang ditanyakan). Rumus yang digunakan dalam menentukan daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = \frac{P_A}{P_B} - \frac{P_B}{P_A}$$

Keterangan :

D = Daya pembeda

J = Jumlah peserta tes

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Selanjutnya hasil akhir dari perhitungan D didefinisikan dengan indeks daya pembeda sebagai berikut :

Tabel 3.4
Klasifikasi Daya Beda¹⁴

Daya Pembeda	Keterangan
$0,70 \leq D \leq 1,00$	Baik Sekali
$0,40 \leq D \leq 0,70$	Baik
$0,20 \leq D \leq 0,40$	Sedang
$D < 0,20$	Jelek
Bertanda Negatif	Jelek Sekali

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji *Liliefors*. Dengan langkah sebagai berikut:

1) Membuat Hipotesis

H_0 : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

2) Urutkan data sampel dari kecil ke yang besar.

3) Tentukan nilai Z dari tiap-tiap data, dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Keterangan :

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Op.Cit, h. 389.

S : Simpangan baku data tunggal.

X_i : Data tunggal.

\bar{X} : Rata-rata data tunggal.

- 4) Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z disebut dengan $F(Z)$
- 5) Hitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z disebut dengan $S(Z)$
- 6) Tentukan nilai L_0 dengan rumus $F(Z)-S(Z)$ kemudian tentukan nilai mutlaknya. Ambil yang paling besar dan bandingkan dengan L_1 dari tabel *liliofers*.

b. Uji Kesamaan Dua Variansi (Homogenitas)

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian atau dua *fisher*. Yaitu :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F : Homogenitas

S_1^2 : Varian terbesar

S_2^2 : Varian terkecil

Adapun kriteria uji homogenitas adalah :

H_0 diterima jika $F_h \leq F_t$ H_0 : data yang memiliki varian homogen,
sedangkan jika H_0 ditolak jika $F_h > F_t$ H_0 : Data yang tidak memiliki
varian homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan apabila datanya berdistribusi normal, maka menggunakan uji-t. Uji-t merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk membandingkan 2 sampel atau kelompok.

a. Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (pendekatan saintifik tidak memberikan pengaruh)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (pendekatan saintifik memberikan pengaruh)

b. Taraf signifikan = 0,05

c. Statistic uji¹⁵

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_p^2}{n_1} + \frac{s_p^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen.

\bar{X}_2 : rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas kontrol.

n_1 : banyaknya peserta didik kelas eksperimen.

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h.273

n_2 : banyaknya peserta didik kelas kontrol.

S_1^2 : varians data kelompok eksperimen.

S_2^2 : varians data kelompok kontrol.

d. Kriteria pengujian

Untuk menentukan kriteria pengujian pada pengolahan data dilakukan dengan operasi perhitungan, pengujiannya dengan melihat perbandingan antara t_{tabel} dimana $t_{tabel} = t_{(a.n1+n2-2)}$.

e. Kesimpulan

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pringsewu, salah satu SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu. SMA ini berada di jalan Mekarsari No 288 Rejosari Podosari Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung. SMAN 2 Pringsewu didirikan pada 1 Juli 1991, pada tahun 2010 SMAN 2 Pringsewu memperoleh Lencana Sekolah Model yang sejalan dengan akreditasinya yang selalu memperoleh Akreditasi A Unggulan dengan nilai 94.

Sekolah dengan motto berprestasi ini memiliki jurusan IPA dan IPS dan telah menggunakan kurikulum 2013. Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMA N 2 Pringsewu adalah 76 orang dengan jumlah peserta didik sebanyak 861 dari kelas X, XI dan XII. Kepala sekolah saat ini yaitu bapak Jahra Siregar, M.Pd.

Peneliti melaksanakan penelitian di kelas X.IPS 2 dan kelas X.IPS 4 mulai dari tanggal 3-17 September 2018.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Soal

Untuk memperoleh data tes kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka dilakukan uji coba tes yang terdiri dari 15 soal uraian. Uji coba tes dilakukan pada 30 orang peserta didik kelas X SMA N 2 Pringsewu. Data hasil uji coba tes diperoleh 10 soal yang valid.

Sebagaimana pengolahan data (lampiran 17 dan 18) hasil perhitungan uji validitas soal menggunakan rumus “*Korelasi Product Moment*” sebagai contoh soal no 1 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X - (\sum X)^2 \sum Y - (\sum Y)^2} \\
 &= \frac{(\quad \times \quad) - (\quad)(\quad)}{(\quad \times \quad) - (\quad \times \quad) - (\quad \times \quad)} \\
 &= \frac{(\quad)}{(\quad)} \\
 &= \frac{\quad}{\quad} \\
 &= \quad . \quad (\text{Valid})
 \end{aligned}$$

Untuk soal selanjutnya lakukan perhitungan yang sama sampai r_{xy} , kemudian tentukan $r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha, n-2)} = r_{(0,05, 30-2)} = 0,374$ dan bandingkan nilai $r_{\text{hitung}} = 0.524$ dengan r_{tabel} , jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrument valid, dan jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka instrument tidak valid.

Adapun hasil analisis butir soal tes kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Validitas Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No Butir Soal	Koefisien Korelasi	R_{tabel}	Kriteria
1	0,524	0,374	Valid
2	0,475	0,374	Valid
3	0,181	0,374	Invalid
4	0,503	0,374	Valid
5	0,677	0,374	Valid
6	0,256	0,374	Invalid
7	0,312	0,374	Invalid
8	0,444	0,374	Valid
9	0,578	0,374	Valid
10	0,366	0,374	Invalid
11	0,476	0,374	Valid
12	0,390	0,374	Valid
13	0,382	0,374	Valid
14	0,381	0,374	Valid
15	0,141	0,374	Invalid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dari 15 soal uraian dengan responden 30 orang dimana $\alpha = 0,05$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,374$, maka didapat 10 soal yang valid serta 5 soal yang tidak valid (invalid) yaitu soal nomor 3,6,7,10 dan 15. Sedangkan soal yang valid yaitu nomor 1,2,4,5,8,9,11,12,13 dan 14. Peneliti hanya menggunakan 10 soal yang

valid dari 15 soal tersedia, hal ini dikarenakan jumlah dari hasil soal validitas kemampuan berpikir kritis hanya terdapat 10 soal yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Perhitungan indeks reliabilitas dilakukan pada instrumen tes kemampuan berpikir kritis yang akan digunakan untuk mengambil data yang berjumlah 20 soal. Soal dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih besar dan sama dengan 0,374 ($r_{11} \geq 0,374$). Adapun reliabilitas menunjukkan bahwa $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ dikatakan reliabilitas baik. Dalam penelitian ini perhitungan indeks reliabilitas kemampuan berpikir kritis tersebut memiliki indeks reliabilitas 0,630 dengan demikian tes tersebut memiliki reliabilitas yang baik sehingga tes tersebut layak digunakan untuk mengambil data.

c. Tingkat Kesukaran

Butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir soal tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran soal tersebut adalah cukup (sedang). Oleh karena itu, untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, maka digunakan butir-butir soal dengan kriteria sedang (cukup). Adapun hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel 4.2 Berikut :

Tabel 4.2
Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No	Perhitungan	Keterangan
1	$= \frac{199}{1 \quad 30} = 0,66$	Sedang
2	$= \frac{100}{1 \quad 30} = 0,33$	Sedang
3	$= \frac{133}{1 \quad 30} = 0,44$	Sedang
4	$= \frac{195}{1 \quad 30} = 0,65$	Sedang
5	$= \frac{115}{1 \quad 30} = 0,38$	Sedang
6	$= \frac{152}{1 \quad 30} = 0,51$	Sedang
7	$= \frac{148}{1 \quad 30} = 0,49$	Sedang
8	$= \frac{175}{1 \quad 30} = 0,58$	Sedang
9	$= \frac{99}{1 \quad 30} = 0,33$	Sedang
10	$= \frac{144}{1 \quad 30} = 0,48$	Sedang
11	$= \frac{142}{1 \quad 30} = 0,47$	Sedang
12	$= \frac{139}{1 \quad 30} = 0,46$	Sedang
13	$= \frac{153}{1 \quad 30} = 0,51$	Sedang
14	$= \frac{175}{1 \quad 30} = 0,58$	Sedang
15	$= \frac{146}{1 \quad 30} = 0,49$	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, maka soal yang diterima adalah soal dengan tingkat kesukaran $0,30 \leq P \leq 0,70$ dengan kategori sedang. Maka

hasil analisis tingkat kesukaran dari uji coba tes yang terangkum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh soal yang berjumlah 15 butir soal memiliki tingkat kesukaran sedang.

d. Daya Beda Butir Soal

Uji daya beda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan butir soal dapat membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Adapun hasil analisis daya beda butir soal tes adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Daya Beda Butir Soal Tes

No	Perhitungan	Keterangan
1	$= \frac{114}{30} - \frac{85}{30} = 0,97$	Baik Sekali
2	$= \frac{90}{30} - \frac{10}{30} = 2,67$	Baik Sekali
3	$= \frac{77}{30} - \frac{56}{30} = 0,70$	Baik Sekali
4	$= \frac{112}{30} - \frac{83}{30} = 0,97$	Baik Sekali
5	$= \frac{86}{30} - \frac{29}{30} = 1,90$	Baik Sekali
6	$= \frac{81}{30} - \frac{71}{30} = 0,33$	Cukup
7	$= \frac{81}{30} - \frac{67}{30} = 0,47$	Baik
8	$= \frac{101}{30} - \frac{74}{30} = 0,90$	Baik Sekali
9	$= \frac{72}{30} - \frac{27}{30} = 1,50$	Baik Sekali
10	$= \frac{75}{30} - \frac{69}{30} = 0,20$	Cukup

11	$= \frac{91}{30} - \frac{51}{30} = 1,33$	Baik Sekali
12	$= \frac{88}{30} - \frac{51}{30} = 1,23$	Baik Sekali
13	$= \frac{88}{30} - \frac{65}{30} = 0,77$	Baik Sekali
14	$= \frac{92}{30} - \frac{83}{30} = 0,30$	Cukup
15	$= \frac{79}{30} - \frac{67}{30} = 0,40$	Baik

Berdasarkan perhitungan daya beda 15 butir soal tersebut maka diperoleh 10 butir soal dengan daya beda baik sekali yaitu nomor 1,2,3,4,5,8,9,11,12 dan 13. Butir soal dengan daya beda cukup terdapat 3 butir soal yaitu nomor 6,10,14 dan terdapat 2 butir soal dengan tingkat daya beda baik yaitu nomor 7 dan 15.

Dalam melakukan penelitian tes kepada peserta didik harus dengan butir soal yang valid, kemudian memiliki tingkat kesukaran yang sedang dan daya beda baik.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua *sample* tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Lillifors*. Uji normalitas data kemampuan berpikir kritis pada pokok bahasan zakat peserta didik dilakukan terhadap

masing-masing kelompok data yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1) Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis (*Pretest*)

Hasil uji normalitas data kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Data

No	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji
1	Eksperimen (Pendekatan Saintifik)	0,1387	0,1705	H_0 Diterima
2	Kontrol (Konvensional)	0,1599	0,1705	H_0 Diterima

Hasil uji normalitas data pengetahuan awal berpikir kritis terangkum dalam tabel di atas, tampak bahwa taraf signifikan 0,05 nilai L_{hitung} eksperimen 0,1387 kurang dari L_{tabel} yaitu 0,1705, sehingga H_0 diterima jadi dapat pada kelas eksperimen normal, dan untuk kelas kontrol dengan taraf signifikan 0,05 nilai L_{hitung} 0,1599 kurang dari L_{tabel} yaitu 0,1705 sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelas data *pretest* berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis (*Posttest*)

Hasil uji normalitas data kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Data

No	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji
1	Eksperimen (Pendekatan Saintifik)	0,1634	0,1705	H_0 Diterima
2	Kontrol (Konvensional)	0,1686	0,1705	H_0 Diterima

Hasil uji normalitas data *posttest* berpikir kritis terangkum dalam tabel di atas, tampak bahwa taraf signifikan 0,05 nilai L_{hitung} eksperimen 0,1634 kurang dari L_{tabel} yaitu 0,1705, sehingga H_0 diterima jadi dapat pada kelas eksperimen normal, dan untuk kelas kontrol dengan taraf signifikan 0,05 nilai L_{hitung} 0,1686 kurang dari L_{tabel} yaitu 0,1705 sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelas data *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

1) Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pretest*)

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah *varians* populasi data sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas dilakukan data variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis. Uji homogenitas ini membandingkan *varians* terbesar dan *varians* terkecil. Hasil uji homogenitas dengan taraf 0,05 diperoleh F_{tabel} yaitu 1,8409 dan F_{hitung} yaitu 0,5019 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima artinya bahwa populasi tersebut memiliki *varians* yang sama. Setelah diketahui data berasal dari populasi yang sama, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji t.

2) Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Posttest*)

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah *varians* populasi data sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas dilakukan data variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis. Uji homogenitas ini membandingkan *varians* terbesar dan *varians* terkecil. Hasil uji homogenitas dengan taraf 0,05 diperoleh F_{tabel} yaitu 1,8409 dan F_{hitung} yaitu 0,6311 untuk kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima artinya bahwa populasi tersebut memiliki *varians* yang sama. Setelah diketahui data berasal dari populasi yang sama, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji t.

3. Uji Hipotesis

Dengan pasangan hipotesis statistik yang akan di uji adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis)

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji-t dua sampel. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pengaruh beberapa perlakuan (penerapan pendekatan pembelajaran) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Kelompok	Jumlah Sampel	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen	27	4,296	2,051	H_0 Ditolak
Kontrol	27			

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh $\bar{x} = 68.444$ dengan $varians = 31.487$. Hasil tes kemampuan berpikir kritis kelas kontrol $\bar{x} = 82.741$ dengan $varians = 49.891$.

Untuk perhitungan selanjutnya menggunakan uji-t maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4.296 \geq 2.051$, sehingga dalam perhitungan H_0 ditolak artinya H_1 diterima yaitu: Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan pendekatan konvensional. Berdasarkan perhitungan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pokok bahasan zakat.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pokok bahasan zakat kelas X SMA Negeri 2 Pringsewu.

Berdasarkan pengujian hipotesis pada kemampuan berpikir kritis diperoleh t_{hitung} 4.296 dan t_{tabel} 2.051 karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Dan dari hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan saintifik meningkat lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Artinya pendekatan saintifik memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pendekatan saintifik mengajarkan kepada peserta didik untuk menganalisis apa yang mereka pelajari dengan tahapan-tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan yang memungkinkan peserta didik untuk mudah dalam memahami materi yang disampaikan karena peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan pemikirannya sendiri pada teman-temannya dan berdiskusi mengenai materi yang belum dimengerti mengenai pokok bahasan zakat. Sehingga peserta didik lebih termotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu yang kuat pada proses pembelajaran, dan juga peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab masing-masing terhadap keberhasilan belajarnya, peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran dan mempersentasikannya di

depan kelas. Sehingga pendekatan saintifik ini dapat diasumsikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Beberapa tahapan pada pendekatan saintifik dapat melatih peserta didik sehingga terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada tahap mengamati, peserta didik dapat meningkatkan aspek keterampilan menemukan/mendaftar/menginventarisasi apa saja yang ingin diketahui sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Pada tahap menanya peserta didik dapat meningkatkan aspek keterampilan dalam merumuskan pertanyaan yang terkait dengan suatu fenomena/informasi yang dijumpai, semakin peserta didik terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Sehingga pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.

Pada tahap mencoba/mengumpulkan informasi, peserta didik dapat meningkatkan aspek kreativitas, sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik, dalam tahap ini akan membimbing peserta didik untuk senantiasa berbicara dengan berbasis data/fakta. Pada tahap menalar/asosiasi, peserta didik dapat meningkatkan berpikir peserta didik pada aspek keterampilan memberikan penjelasan lanjut, keterampilan mengatur strategi, taktik, dan keterampilan menyimpulkan meliputi kegiatan analisis dan sintesis. Pada tahap komunikasi, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dari penyelesaian suatu masalah dan menentukan alternatif-alternatif cara lain dalam

menyelesaikan masalah. Hasil tersebut disampaikan di depan kelas sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan rangkaian pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen menunjukan bahwa proses pembelajaran pada pokok bahasan zakat untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan juga kegiatan-kegiatan dalam pendekatan saintifik merupakan sarana yang tepat dalam mencapai indikator-indikator kemampuan berpikir kritis pada pokok bahasan zakat, sehingga melalui pendekatan saintifik ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya pada pokok bahasan zakat.

Peserta didik dapat mengimplementasikan kemampuan berpikir kritis dengan kehidupan sehari-hari khususnya pada materi yang telah dipelajari yaitu materi zakat. Diharapkan agar peserta didik dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan yang berhubungan dengan zakat, karena peserta didik telah menanamkan konsep-konsep zakat yang benar dan sesuai syariat Islam.

Maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pokok bahasan zakat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pokok bahasan zakat kelas X. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan pendekatan saintifik lebih tinggi dari rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan pendekatan konvensional dengan hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4.296 \geq 2.051$. Dengan demikian penerapan pendekatan saintifik sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI khususnya pokok bahasan zakat agar peserta didik lebih aktif memahami konsep zakat dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih efektif, efisien dan tercapai tujuan pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran pada proses pembelajaran, agar peserta didik lebih sungguh-sungguh dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat efektif dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penerapan pendekatan saintifik dapat dijadikan sebagai alternatif oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Faizul Aulia, *Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI*, SMAN 2 Pringsewu 15 Januari 2018.

Ajeng Desi Crisandi Pritasari, *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 8 Yogyakarta Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Melalui Tipe Group Investigation (GI)”*, Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta.

Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 2008.

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

-----*Pengantar Statistik Pendidikan* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Anisa Fadhila, *“Pengaruh Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sleman”*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta:Gava Media, 2014.

Erni, Saleh Haji dan Wahyu Widada *“Pengaruh Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA”*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 2 No.1 Universitas Bengkulu, 2017.

Fitri Apriani Pratiwi, Hairida, dan Rahmad Rasmawan “*Pengaruh model discovery learning dengan pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMA*”, Jurnal program studi pendidikan kimia FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2014.

I Ketut Restana, Anak Agung Gede Agung dan I Wayan Widian, “*Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA*”, e-Journal PGSD Universitas Ganesha Vol.3 No 1, Singajara Bali, 2015.

Junaida, “*Strategi Pembelajaran Dalam Prespektif Islam*”, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam Vol.6 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Mei 2015.

Imron Abu Amar, *Terjemahan Fathul Qarib*, Kudus : Menara Kudus, 1983.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: SIGMA, 2011.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Khairul Akbar, “*Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika*”, Makalah yang disampaikan dalam E-Training Terstruktur P4TK Matematika 2015.

Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

Lilas Priana Jumanti, “*Pengaruh Penerapan Metode Inquiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar*”, Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2017.

Mailinda Wati, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Pada Peserta Didik Kelas IX SMP N 2 Penengahan Lampung Sealatan*”, Skripsi Program Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Fisika UIN Raden Intan, Lampung, 2017.

Mohamad Surya, *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2015.

Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Nur Kholis Majid, “*Pengaruh Penerapan Metode The Power of Two Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen, Bojonegoro*”, Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Rahmat Kamal, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017.

Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Sadi, M.Nasikin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekert Untuk SMA Kelas X*, Jakarta : Erlangga, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2015.

-----*Statistika Untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

-----*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2015.

Syafruddin Nurdin, Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Yuke Agustin, Noor Fadiawati dan Lisa Tania, “*Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Laju Reaksi Melalui Pendekatan Saintifik*”, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia Vol. 5 No. 3 FKIP Universitas Lampung, Desember 2016.

Yurniwati, “*Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Koneksi Matematis Siswa Kelas IV SD N Se-Jakarta Timur*”, Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta, November 2015.

Zurnisa Nurdia, “*Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains*”, Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2012.

UUD SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafik, 2013.

Hadi Susanto, “*Kemampuan Berpikir Kritis*” (On-line), tersedia di <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/02/kemampuan-berpikir-kritis/> 31 Maret 2018.

PERHITUNGAN UJI VALIDITAS

No	Hasil Jawaban Siswa															ΣY
	No Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	0	10	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	80
2	7	0	7	7	0	7	0	7	7	7	7	0	7	7	0	70
3	7	7	7	5	0	7	0	7	0	7	7	7	5	5	5	76
4	0	0	0	7	0	0	7	0	0	0	0	0	5	7	5	31
5	7	7	5	5	5	7	5	5	5	7	0	7	5	5	5	80
6	5	0	5	7	7	5	5	5	5	7	5	0	5	5	5	71
7	7	7	7	7	5	5	5	7	5	0	0	7	5	7	5	79
8	7	0	10	5	10	7	10	7	10	7	5	0	10	7	5	100
9	10	0	5	7	5	5	5	7	5	5	5	7	10	5	7	88
10	5	7	7	5	5	7	5	5	5	0	7	7	5	5	5	80
11	7	0	5	7	7	5	7	5	5	5	7	0	5	7	7	79
12	10	7	7	10	7	7	0	5	5	5	7	7	5	5	5	92
13	5	0	5	7	5	7	5	7	5	0	5	5	5	7	5	73
14	10	5	0	7	7	0	7	7	0	7	10	7	7	5	7	86
15	7	0	0	7	0	0	5	7	0	0	7	5	7	0	7	52
16	7	0	7	7	0	7	5	7	0	10	0	7	5	5	5	72
17	5	0	0	7	10	0	0	7	0	5	10	0	5	7	7	63
18	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	5	10	7	7	7	126
19	0	0	0	5	0	10	0	5	0	0	5	5	7	7	7	51
20	10	0	0	10	10	0	10	10	10	10	7	10	5	10	7	109

No	Hasil Jawaban Siswa															Σ Y
	No Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
21	10	0	0	5	0	0	5	10	0	10	0	0	7	7	0	54
22	7	0	0	7	0	0	0	7	0	0	0	7	0	0	7	35
23	7	10	7	7	0	7	5	7	0	5	7	7	0	7	0	76
24	7	10	10	10	5	7	5	5	0	7	10	5	5	5	7	98
25	7	0	10	5	0	10	0	7	0	10	0	0	5	7	0	61
26	5	0	5	0	0	5	10	0	10	0	0	10	0	5	7	57
27	10	10	0	10	10	0	0	7	5	0	7	0	7	5	7	78
28	10	0	0	5	7	10	10	0	0	0	7	5	7	7	7	75
29	10	10	7	7	0	0	5	5	0	10	5	7	0	7	0	73
30	0	0	10	0	0	10	10	0	0	10	0	0	0	5	5	50
Σx	199	100	133	195	115	152	148	175	99	144	142	139	153	175	146	
R_{xy}	0.524	0.475	0.181	0.503	0.677	0.256	0.312	0.444	0.578	0.366	0.476	0.390	0.382	0.381	0.141	
R_{tabel}	0.374	0.374	0.374	0.374	0.374	0.374	0.374	0.374	0.374	0.374	0.374	0.374	0.374	0.374	0.374	
Hasil	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	

*Lampiran 30***Deskripsi Data Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	X	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	X	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1	62	-6.444	41.531	70	-12.741	162.3265
2	62	-6.444	41.531	70	-12.741	162.3265
3	62	-6.444	41.531	70	-12.741	162.3265
4	62	-6.444	41.531	74	-8.741	76.40055
5	62	-6.444	41.531	74	-8.741	76.40055
6	64	-4.444	19.753	76	-6.741	45.43759
7	64	-4.444	19.753	76	-6.741	45.43759
8	64	-4.444	19.753	76	-6.741	45.43759
9	64	-4.444	19.753	76	-6.741	45.43759
10	66	-2.444	5.975	84	1.259	1.585734
11	66	-2.444	5.975	84	1.259	1.585734
12	66	-2.444	5.975	84	1.259	1.585734
13	66	-2.444	5.975	84	1.259	1.585734
14	68	-0.444	0.198	86	3.259	10.62277
15	68	-0.444	0.198	86	3.259	10.62277
16	68	-0.444	0.198	86	3.259	10.62277
17	70	1.556	2.420	86	3.259	10.62277
18	70	1.556	2.420	88	5.259	27.65981
19	70	1.556	2.420	88	5.259	27.65981
20	70	1.556	2.420	88	5.259	27.65981
21	70	1.556	2.420	88	5.259	27.65981
22	76	7.556	57.086	90	7.259	52.69684
23	76	7.556	57.086	90	7.259	52.69684
24	76	7.556	57.086	90	7.259	52.69684
25	76	7.556	57.086	90	7.259	52.69684
26	80	11.556	133.531	90	7.259	52.69684
27	80	11.556	133.531	90	7.259	52.69684
$\sum x$	1848		818.67	2234		1297.185
\bar{x}	68.444			82.741		
S^2	31.487			49.892		

S	5.611
---	-------

7.063

Perhitungan Deskripsi Data

1. Kelas Eksperimen

a. Simpangan baku

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{(n - 1)} \\
 &= \frac{1297.185}{(27 - 1)} = 49.892 \\
 &= \sqrt{49.892} = 7.063
 \end{aligned}$$

b. Nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{2234}{27} = 82.741
 \end{aligned}$$

c. Modus (Mo) = 90

d. Median (Me) = 86

e. Rentang = data terbesar – data terkecil = 90 – 70 = 20

2. Kelas Kontrol

a. Simpangan baku

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{(n - 1)} \\
 &= \frac{818.67}{(27 - 1)} = 31.487 \\
 &= \sqrt{31.487} = 5.611
 \end{aligned}$$

b. Nilai rata-rata

$$= \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1848}{27} = 68.444$$

c. Modus (Mo) = 62

d. Median (Me) = 68

e. Rentang = data terbesar – data terkecil = 80 – 62 = 18



Lampiran 29

Deskripsi Data Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	X	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	X	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1	32	-6.370	40.582	30	-10.889	118.5679
2	32	-6.370	40.582	30	-10.889	118.5679
3	32	-6.370	40.582	30	-10.889	118.5679
4	32	-6.370	40.582	30	-10.889	118.5679
5	32	-6.370	40.582	34	-6.889	47.45679
6	34	-4.370	19.100	34	-6.889	47.45679
7	34	-4.370	19.100	34	-6.889	47.45679
8	34	-4.370	19.100	34	-6.889	47.45679
9	34	-4.370	19.100	38	-2.889	8.345679
10	36	-2.370	5.619	38	-2.889	8.345679
11	36	-2.370	5.619	38	-2.889	8.345679
12	36	-2.370	5.619	38	-2.889	8.345679
13	36	-2.370	5.619	38	-2.889	8.345679
14	38	-0.370	0.137	40	-0.889	0.790123
15	38	-0.370	0.137	40	-0.889	0.790123
16	38	-0.370	0.137	40	-0.889	0.790123
17	40	1.630	2.656	40	-0.889	0.790123
18	40	1.630	2.656	48	7.111	50.5679
19	40	1.630	2.656	48	7.111	50.5679
20	40	1.630	2.656	48	7.111	50.5679
21	40	1.630	2.656	48	7.111	50.5679
22	46	7.630	58.211	50	9.111	83.01235
23	46	7.630	58.211	50	9.111	83.01235
24	46	7.630	58.211	50	9.111	83.01235
25	48	9.630	92.730	52	11.111	123.4568
26	48	9.630	92.730	52	11.111	123.4568
27	48	9.630	92.730	52	11.111	123.4568
$\sum x$	1036		768.2963	1104		1530.667
\bar{x}	38.370			40.889		
S^2	29.550			58.872		
S	5.436			7.673		

Perhitungan Deskripsi Data

1. Kelas Eksperimen

a. Simpangan baku

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum(x - \bar{x})^2}{(n - 1)} \\
 &= \frac{1530.7}{(27 - 1)} = 58.872 \\
 &= \sqrt{58.872} = 7.673
 \end{aligned}$$

b. Nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} = \\
 &= \frac{1104}{27} = 40.889
 \end{aligned}$$

c. Modus (Mo) = 38

d. Median (Me) = 40

e. Rentang = data terbesar – data terkecil = 52 – 30 = 22

2. Kelas Kontrol

a. Simpangan baku

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum(x - \bar{x})^2}{(n - 1)} \\
 &= \frac{768.296}{(27 - 1)} = 29.550 \\
 &= \sqrt{29.550} = 5.436
 \end{aligned}$$

b. Nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} = \\
 &= \frac{1036}{27} = 38.370
 \end{aligned}$$

c. Modus (Mo) = 32

d. Median (Me) = 38

e. Rentang = data terbesar – data terkecil = 48 – 32 = 16

Lampiran 18**HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS SOAL TES NO.1**

Rumus yang digunakan:

$$= \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum (X_i - \bar{X})^2][\sum (Y_i - \bar{Y})^2]}}$$

Keterangan:

= nilai jawaban responden pada butir soal ke-*i*

= nilai total responden ke-*i*

= nilai koefisien korelasi pada butir/ soal ke-*i* sebelum dikoreksi



Perhitungan Uji Validitas Butir Soal No 1

No	Kode	X	$(x - \bar{x})^2$	x^2	Y	$(y - \bar{y})^2$	y^2	XY
1	A-1	0	44.001	0	80	38.028	6400	0
2	A-2	7	0.134	49	70	14.694	4900	490
3	A-3	7	0.134	49	76	4.694	5776	532
4	A-4	0	44.001	0	31	1834.694	961	0
5	A-5	7	0.134	49	80	38.028	6400	560
6	A-6	5	2.668	25	71	8.028	5041	355
7	A-7	7	0.134	49	79	26.694	6241	553
8	A-8	7	0.134	49	100	684.694	10000	700
9	A-9	10	11.334	100	88	200.694	7744	880
10	A-10	5	2.668	25	80	38.028	6400	400
11	A-11	7	0.134	49	79	26.694	6241	553
12	A-12	10	11.334	100	92	330.028	8464	920
13	A-13	5	2.668	25	73	0.694	5329	365
14	A-14	10	11.334	100	86	148.028	7396	860
15	A-15	7	0.134	49	52	476.694	2704	364
16	A-16	7	0.134	49	72	3.361	5184	504
17	A-17	5	2.668	25	63	117.361	3969	315
18	A-18	10	11.334	100	126	2721.361	15876	1260
19	A-19	0	44.001	0	51	521.361	2601	0
20	A-20	10	11.334	100	109	1236.694	11881	1090
21	A-21	10	11.334	100	54	393.361	2916	540
22	A-22	7	0.134	49	35	1508.028	1225	245
23	A-23	7	0.134	49	76	4.694	5776	532
24	A-24	7	0.134	49	98	584.028	9604	686
25	A-25	7	0.134	49	61	164.694	3721	427
26	A-26	5	2.668	25	57	283.361	3249	285
27	A-27	10	11.334	100	78	17.361	6084	780
28	A-28	10	11.334	100	75	1.361	5625	750
29	A-29	10	11.334	100	73	0.694	5329	730
30	A-30	0	44.001	0	50	568.028	2500	0
Σ		199	292.9667	1613	2215	11996.167	175537	15676
		6.633						
		73.833						

PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS SOAL

No	Hasil Jawaban Siswa															ΣY
	No Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	0	10	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	80
2	7	0	7	7	0	7	0	7	7	7	7	0	7	7	0	70
3	7	7	7	5	0	7	0	7	0	7	7	7	5	5	5	76
4	0	0	0	7	0	0	7	0	0	0	0	0	5	7	5	31
5	7	7	5	5	5	7	5	5	5	7	0	7	5	5	5	80
6	5	0	5	7	7	5	5	5	5	7	5	0	5	5	5	71
7	7	7	7	7	5	5	5	7	5	0	0	7	5	7	5	79
8	7	0	10	5	10	7	10	7	10	7	5	0	10	7	5	100
9	10	0	5	7	5	5	5	7	5	5	5	7	10	5	7	88
10	5	7	7	5	5	7	5	5	5	0	7	7	5	5	5	80
11	7	0	5	7	7	5	7	5	5	5	7	0	5	7	7	79
12	10	7	7	10	7	7	0	5	5	5	7	7	5	5	5	92
13	5	0	5	7	5	7	5	7	5	0	5	5	5	7	5	73
14	10	5	0	7	7	0	7	7	0	7	10	7	7	5	7	86
15	7	0	0	7	0	0	5	7	0	0	7	5	7	0	7	52
16	7	0	7	7	0	7	5	7	0	10	0	7	5	5	5	72
17	5	0	0	7	10	0	0	7	0	5	10	0	5	7	7	63
18	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	5	10	7	7	7	126
19	0	0	0	5	0	10	0	5	0	0	5	5	7	7	7	51
20	10	0	0	10	10	0	10	10	10	10	7	10	5	10	7	109

[illegible]

Lampiran 25

Perhitungan Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

x_i	x_i	F	Fk	Z	F(z)	S(z)	$ F(z) - S(z) $
30	30	4	4	-1.419	0.078	0.148	0.070
30	34	4	8	-0.898	0.185	0.296	0.112
30	38	5	13	-0.377	0.353	0.481	0.128
30	40	3	16	-0.116	0.454	0.593	0.139
34	48	5	21	0.927	0.823	0.778	-0.045
34	50	3	24	1.187	0.882	0.889	0.006
34	52	3	27	1.448	0.926	1.000	0.074
34							
38							
38							
38							
38							
38							
40							
40							
40							
48							
48							
48							
48							
48							
50							
50							
50							
52							
52							
52							

$\sum x$	1112
-	40.888
N	27
S	7.672
L_{tabel}	0.1705
L_{hitung}	0.1387

Cara Mencari Normalitas Kelas Eksperimen

$$= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n | () - () |, \quad = (,)$$

$$= \frac{\sum ()}{n}$$

$$() = \frac{\sum ()}{n}, \quad = \frac{\sum ()}{n}$$

$$= | () - () |$$

Mencari \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{1112}{27} = 40.888$$

Mencari S

$$= \frac{\sum ()}{n} = \frac{\sum ()}{n} = 7.672$$

Mencari Nilai Z dan $()$ melihat dari tabel

$$= \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{40.888 - 42.3}{\frac{7.672}{\sqrt{27}}} = -1.419 \text{ Berarti } () = 0.078$$

$$= \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{40.888 - 41.4}{\frac{7.672}{\sqrt{27}}} = -0.898 \text{ Berarti } () = 0.185$$

$$= \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{40.888 - 40.9}{\frac{7.672}{\sqrt{27}}} = -0.377 \text{ Berarti } () = 0.353$$

$$= \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{40.888 - 40.8}{\frac{7.672}{\sqrt{27}}} = -0.116 \text{ Berarti } () = 0.454$$

$$= \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{40.888 - 39.9}{\frac{7.672}{\sqrt{27}}} = 0.927 \text{ Berarti } () = 0.823$$

$$= \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{40.888 - 39.7}{\frac{7.672}{\sqrt{27}}} = 1.187 \text{ Berarti } () = 0.882$$

$$= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{1.448 - 1}{\frac{0.148}{\sqrt{10}}} = 1.448 \text{ Berarti } () = 0.926$$

Mencari Nilai ()

$$() = \frac{0.078}{0.148} = 0.527 = 0.148$$

$$() = \frac{0.112}{0.296} = 0.378 = 0.296$$

$$() = \frac{0.128}{0.481} = 0.266 = 0.481$$

$$() = \frac{0.139}{0.593} = 0.234 = 0.593$$

$$() = \frac{0.045}{0.778} = 0.058 = 0.778$$

$$() = \frac{0.006}{0.889} = 0.007 = 0.889$$

$$() = \frac{0.074}{1} = 0.074 = 1$$

Mencari Nilai L

$$= | () - () | = | 0.078 - 0.148 | = 0.070$$

$$= | () - () | = | 0.185 - 0.296 | = 0.112$$

$$= | () - () | = | 0.353 - 0.481 | = 0.128$$

$$= | () - () | = | 0.454 - 0.593 | = 0.139$$

$$= | () - () | = | 0.823 - 0.778 | = 0.045$$

$$= | () - () | = | 0.882 - 0.889 | = 0.006$$

$$= | () - () | = | 0.926 - 1 | = 0.074$$

Sehingga didapatkan hasil dari normalitas kelas eksperimen

$$\begin{aligned}
 &= \quad | () - () | \\
 &= \quad = | () - () | = |0,454 - 0,593| = 0,139 \\
 &= 0,1705
 \end{aligned}$$

Karena \leq maka diterima, artinya data berdistribusi normal.



Lampiran 26**Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen**

x_i	x_i	F	Fk	Z	F(z)	S(z)	$ F(z) - S(z) $
70	70	3	3	-1.804	0.036	0.111111	0.075
70	74	2	5	-1.237	0.108	0.185185	0.077
70	76	4	9	-0.954	0.170	0.333333	0.163
74	84	4	13	0.178	0.571	0.481481	-0.089
74	86	4	17	0.461	0.678	0.62963	-0.048
76	88	4	21	0.745	0.772	0.777778	0.006
76	90	6	27	1.028	0.848	1	0.152
76							
76							
84							
84							
84							
84							
86							
86							
86							
86							
88							
88							
88							
88							
90							
90							
90							
90							
90							
90							
90							

$\sum x$	2234
\bar{x}	82.74
N	27
S	7.063
L_{tabel}	0.1705
L_{hitung}	0.1634

Cara Mencari Normalitas Kelas Eksperimen

$$= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n | () - () |, \quad = (,)$$

$$= \frac{\sum_{i=1}^n | () - () |}{n}$$

$$= \frac{\sum_{i=1}^n | () - () |}{n}$$

$$() = \frac{\sum_{i=1}^n ()}{n}, \quad = \frac{\sum_{i=1}^n ()}{n}$$

$$= | () - () |$$

Mencari \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{2234}{27} = 82.74$$

Mencari S

$$= \frac{\sum_{i=1}^n ()^2}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n ()^2}{n} = 7.063$$

Mencari Nilai Z dan $()$ melihat dari tabel

$$= \frac{\bar{x} - ()}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{82.74 - ()}{\frac{7.063}{\sqrt{27}}} = -1.804 \text{ Berarti } () = 0.036$$

$$= \frac{\bar{x} - ()}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{82.74 - ()}{\frac{7.063}{\sqrt{27}}} = -1.237 \text{ Berarti } () = 0.108$$

$$= \frac{\bar{x} - ()}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{82.74 - ()}{\frac{7.063}{\sqrt{27}}} = -0.954 \text{ Berarti } () = 0.170$$

$$= \frac{\bar{x} - ()}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{82.74 - ()}{\frac{7.063}{\sqrt{27}}} = 0.178 \text{ Berarti } () = 0.571$$

$$= \frac{\bar{x} - ()}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{82.74 - ()}{\frac{7.063}{\sqrt{27}}} = 0.461 \text{ Berarti } () = 0.678$$

$$= \frac{0.745}{0.972} = 0.772 \text{ Berarti } () = 0.772$$

$$= \frac{1.028}{1.258} = 0.848 \text{ Berarti } () = 0.848$$

Mencari Nilai ()

$$() = \frac{0.036}{0.324} = 0.111$$

$$() = \frac{0.108}{0.540} = 0.185$$

$$() = \frac{0.170}{0.510} = 0.333$$

$$() = \frac{0.571}{1.182} = 0.481$$

$$() = \frac{0.678}{1.060} = 0.630$$

$$() = \frac{0.772}{1.000} = 0.778$$

$$() = \frac{0.848}{0.848} = 1$$

Mencari Nilai L

$$= | () - () | = | 0.036 - 0.111 | = 0.075$$

$$= | () - () | = | 0.108 - 0.185 | = 0.077$$

$$= | () - () | = | 0.170 - 0.333 | = 0.163$$

$$= | () - () | = | 0.571 - 0.481 | = 0.089$$

$$= | () - () | = | 0.678 - 0.630 | = 0.048$$

$$= | () - () | = | 0.772 - 0.778 | = 0.006$$

$$= | () - () | = | 0.848 - 1 | = 0.152$$

Sehingga didapatkan hasil dari normalitas kelas eksperimen

$$\begin{aligned}
 &= | () - () | \\
 &= = = | () - () | = |0,170 - 0,333| = 0,163 \\
 &= 0,1705
 \end{aligned}$$

Karena \leq maka diterima, artinya data berdistribusi normal.



Lampiran 20**Analisis Uji Reliabilitas**

Perhitungan reliabilitas tes digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan persamaan.

$$r_{11} = \frac{1}{n} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum X^2} \right)$$

Dimana :

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

= varian total

\sum = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

Perhitungan :

$$K = 15$$

$$\sum X^2 = 413.661$$

$$\sum s_i^2 = 170.236$$

Maka :

$$r_{11} = \frac{1}{n} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum X^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{1}{15} \left(1 - \frac{170.236}{413.661} \right)$$

$$r_{11} = \frac{1}{15} [1 - 0.412]$$

$$r_{11} = 1,071 \times 0.588$$

$$r_{11} = 0,630$$

Soal dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih besar dari sama dengan 0,374 ($\geq 0,374$). Sedangkan nilai reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,630 dengan demikian butir-butir soal tersebut telah reliable dan dapat digunakan untuk penelitian.



Lampiran 24

Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol

x_i	x_i	F	Fk	Z	F(z)	S(z)	$ F(z) - S(z) $
62	62	5	5	-1.148	0.125	0.185	0.060
62	64	4	9	-0.792	0.214	0.333	0.119
62	66	4	13	-0.436	0.332	0.481	0.150
62	68	3	16	-0.079	0.468	0.593	0.124
62	70	5	21	0.277	0.609	0.778	0.169
64	76	4	25	1.346	0.911	0.926	0.015
64	80	2	27	2.059	0.980	1	0.020
64							
64							
66							
66							
66							
66							
68							
68							
68							
70							
70							
70							
70							
70							
76							
76							
76							
76							
80							
80							

Σx	1848
\bar{x}	68.44
N	27
S	5.611
L_{tabel}	0.1686
L_{hitung}	0.1705

Cara Mencari Normalitas Kelas Kontrol

$$= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n |x_i - \bar{x}|, \quad \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$= \frac{1848}{27} = 68.44$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$s = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= |x_i - \bar{x}|$$

Mencari \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{1848}{27} = 68.44$$

Mencari S

$$s = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1848}{27} = 5.611$$

Mencari Nilai Z dan α melihat dari tabel

$$= \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{67.3 - 68.44}{5.611} = -1.148 \text{ Berarti } \alpha = 0.060$$

$$= \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{67.5 - 68.44}{5.611} = -0.792 \text{ Berarti } \alpha = 0.119$$

$$= \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{67.7 - 68.44}{5.611} = -0.436 \text{ Berarti } \alpha = 0.150$$

$$= \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{67.9 - 68.44}{5.611} = -0.079 \text{ Berarti } \alpha = 0.124$$

$$= \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{68.1 - 68.44}{5.611} = 0.277 \text{ Berarti } \alpha = 0.169$$

$$= \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{68.3 - 68.44}{5.611} = 1.346 \text{ Berarti } \alpha = 0.015$$

$$= \frac{2.059}{\sqrt{2.059}} = 2.059 \text{ Berarti } () = 0.020$$

Mencari Nilai ()

$$() = \frac{0.125}{0.65} = 0.185$$

$$() = \frac{0.214}{0.64} = 0.333$$

$$() = \frac{0.332}{0.68} = 0.481$$

$$() = \frac{0.468}{0.78} = 0.592$$

$$() = \frac{0.609}{0.778} = 0.778$$

$$() = \frac{0.911}{0.926} = 0.926$$

$$() = \frac{0.980}{1.0} = 1$$

Mencari Nilai L

$$= | () - () | = | 0.125 - 0.185 | = 0.060$$

$$= | () - () | = | 0.214 - 0.333 | = 0.119$$

$$= | () - () | = | 0.332 - 0.481 | = 0.150$$

$$= | () - () | = | 0.468 - 0.592 | = 0.124$$

$$= | () - () | = | 0.609 - 0.778 | = 0.169$$

$$= | () - () | = | 0.911 - 0.926 | = 0.015$$

$$= | () - () | = | 0.980 - 1.0 | = 0.020$$

Sehingga didapatkan hasil dari normalitas kelas eksperimen

$$\begin{aligned}
 &= |(\quad) - (\quad)| \\
 &= |(\quad) - (\quad)| = |0,609 - 0,778| = 0,169 \\
 &= 0,1705
 \end{aligned}$$

Karena \leq maka diterima, artinya data berdistribusi normal.



Lampiran 23

Perhitungan Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol

x_i	x_i	F	Fk	Z	F(z)	S(z)	$ F(z) - S(z) $
32	32	5	5	-1.172	0.121	0.185	0.065
32	34	4	9	-0.804	0.211	0.333	0.123
32	36	4	13	-0.436	0.331	0.481	0.150
32	38	3	16	-0.068	0.473	0.593	0.120
32	40	5	21	0.300	0.618	0.778	0.160
34	46	3	24	1.404	0.920	0.889	-0.031
34	48	3	27	1.771	0.962	1	0.038
34							
34							
36							
36							
36							
36							
38							
38							
38							
40							
40							
40							
40							
40							
46							
46							
46							
48							
48							
48							

Σx	1036
\bar{x}	38.370
N	27
S	5.436
L_{tabel}	0.1705
L_{hitung}	0.1599

Cara Mencari Normalitas Kelas Kontrol

$$= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n |f_i - F_i|, \quad \bar{f} = \frac{\sum f_i}{n}$$

$$= \frac{1036}{27} = 38.37$$

$$\bar{f} = \frac{\sum f_i}{n}$$

$$f_i = \frac{\sum f_i}{n}, \quad \bar{f} = \frac{\sum f_i}{n}$$

$$= |f_i - \bar{f}|$$

Mencari \bar{f}

$$\bar{f} = \frac{1036}{27} = 38.37$$

Mencari S

$$= \frac{\sum (f_i - \bar{f})^2}{n} = \frac{23000}{4} = 5.436$$

Mencari Nilai Z dan α melihat dari tabel

$$= \frac{f_i - \bar{f}}{S} = \frac{1036 - 38.37}{5.436} = -1.172 \text{ Berarti } \alpha = 0.121$$

$$= \frac{f_i - \bar{f}}{S} = \frac{1036 - 38.37}{5.436} = -0.804 \text{ Berarti } \alpha = 0.211$$

$$= \frac{f_i - \bar{f}}{S} = \frac{1036 - 38.37}{5.436} = -0.436 \text{ Berarti } \alpha = 0.331$$

$$= \frac{f_i - \bar{f}}{S} = \frac{1036 - 38.37}{5.436} = -0.068 \text{ Berarti } \alpha = 0.473$$

$$= \frac{f_i - \bar{f}}{S} = \frac{1036 - 38.37}{5.436} = 0.300 \text{ Berarti } \alpha = 0.618$$

$$= \frac{f_i - \bar{f}}{S} = \frac{1036 - 38.37}{5.436} = 1.404 \text{ Berarti } \alpha = 0.920$$

$$= \frac{1.771}{1.771} = 1.771 \text{ Berarti } () = 0.962$$

Mencari Nilai ()

$$() = \frac{0.121}{0.64} = 0.185$$

$$() = \frac{0.211}{0.64} = 0.333$$

$$() = \frac{0.331}{0.64} = 0.481$$

$$() = \frac{0.473}{0.64} = 0.593$$

$$() = \frac{0.618}{0.64} = 0.778$$

$$() = \frac{0.920}{0.64} = 0.889$$

$$() = \frac{0.962}{0.64} = 1$$

Mencari Nilai L

$$= | () - () | = | 0.121 - 0.185 | = 0.065$$

$$= | () - () | = | 0.211 - 0.333 | = 0.123$$

$$= | () - () | = | 0.331 - 0.481 | = 0.150$$

$$= | () - () | = | 0.473 - 0.593 | = 0.120$$

$$= | () - () | = | 0.618 - 0.778 | = 0.159$$

$$= | () - () | = | 0.920 - 0.889 | = 0.031$$

$$= | () - () | = | 0.962 - 0.1 | = 0.038$$

Sehingga didapatkan hasil dari normalitas kelas eksperimen

$$\begin{aligned}
 &= |(\bar{x}) - (\mu)| \\
 &= |0,618 - 0,778| = 0,159 \\
 &= 0,170
 \end{aligned}$$

Karena $0,159 \leq 0,170$ maka h_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.



Lampiran 28

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Posttest

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	X	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	X	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1	62	-6.444	41.531	70	-12.741	162.3265
2	62	-6.444	41.531	70	-12.741	162.3265
3	62	-6.444	41.531	70	-12.741	162.3265
4	62	-6.444	41.531	74	-8.741	76.40055
5	62	-6.444	41.531	74	-8.741	76.40055
6	64	-4.444	19.753	76	-6.741	45.43759
7	64	-4.444	19.753	76	-6.741	45.43759
8	64	-4.444	19.753	76	-6.741	45.43759
9	64	-4.444	19.753	76	-6.741	45.43759
10	66	-2.444	5.975	84	1.259	1.585734
11	66	-2.444	5.975	84	1.259	1.585734
12	66	-2.444	5.975	84	1.259	1.585734
13	66	-2.444	5.975	84	1.259	1.585734
14	68	-0.444	0.198	86	3.259	10.62277
15	68	-0.444	0.198	86	3.259	10.62277
16	68	-0.444	0.198	86	3.259	10.62277
17	70	1.556	2.420	86	3.259	10.62277
18	70	1.556	2.420	88	5.259	27.65981
19	70	1.556	2.420	88	5.259	27.65981
20	70	1.556	2.420	88	5.259	27.65981
21	70	1.556	2.420	88	5.259	27.65981
22	76	7.556	57.086	90	7.259	52.69684
23	76	7.556	57.086	90	7.259	52.69684
24	76	7.556	57.086	90	7.259	52.69684
25	76	7.556	57.086	90	7.259	52.69684
26	80	11.556	133.531	90	7.259	52.69684
27	80	11.556	133.531	90	7.259	52.69684
$\sum x$	1848		818.67	2234		1297.185
\bar{x}	68.444			82.741		
S^2	31.487			49.892		
S	5.611			7.063		

Fhitung	0.63111
Ftabel	1.840872

Perhitungan Homogenitas Data

- a. Menentukan nilai varians

$$= \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{(n - 1)} = \frac{818.67}{27 - 1} = 31.487$$

$$= \frac{\sum (y - \bar{y})^2}{(n - 1)} = \frac{1297.185}{27 - 1} = 49.892$$

- b. Menentukan nilai F_{hitung} :

$$= \frac{31.487}{49.892} = 0.6311$$

- c. Menentukan Nilai F_{tabel}

$$= F_{\alpha (27-1, 27-1)} = 1.8408$$

- d. Kesimpulan : karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, keputusan uji diterima artinya data berasal dari varians yang sama.

Lampiran 27**Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	X	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	X	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1	32	-6.370	40.582	30	-10.889	118.5679
2	32	-6.370	40.582	30	-10.889	118.5679
3	32	-6.370	40.582	30	-10.889	118.5679
4	32	-6.370	40.582	30	-10.889	118.5679
5	32	-6.370	40.582	34	-6.889	47.45679
6	34	-4.370	19.100	34	-6.889	47.45679
7	34	-4.370	19.100	34	-6.889	47.45679
8	34	-4.370	19.100	34	-6.889	47.45679
9	34	-4.370	19.100	38	-2.889	8.345679
10	36	-2.370	5.619	38	-2.889	8.345679
11	36	-2.370	5.619	38	-2.889	8.345679
12	36	-2.370	5.619	38	-2.889	8.345679
13	36	-2.370	5.619	38	-2.889	8.345679
14	38	-0.370	0.137	40	-0.889	0.790123
15	38	-0.370	0.137	40	-0.889	0.790123
16	38	-0.370	0.137	40	-0.889	0.790123
17	40	1.630	2.656	40	-0.889	0.790123
18	40	1.630	2.656	48	7.111	50.5679
19	40	1.630	2.656	48	7.111	50.5679
20	40	1.630	2.656	48	7.111	50.5679
21	40	1.630	2.656	48	7.111	50.5679
22	46	7.630	58.211	50	9.111	83.01235
23	46	7.630	58.211	50	9.111	83.01235
24	46	7.630	58.211	50	9.111	83.01235
25	48	9.630	92.730	52	11.111	123.4568
26	48	9.630	92.730	52	11.111	123.4568
27	48	9.630	92.730	52	11.111	123.4568
$\sum x$	1036		768.2963	1104		1530.667
\bar{x}	38.370			40.889		
S^2	29.550			58.872		
S	5.436			7.673		
Fhitung		0.5019				
Ftabel		1.8409				

Perhitungan Homogenitas Data

- a. Menentukan nilai varians

$$= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)} = \frac{768.296}{27 - 1} = 29.550$$

$$= \frac{\sum (y_i - \bar{y})^2}{(n - 1)} = \frac{1530.667}{27 - 1} = 58.872$$

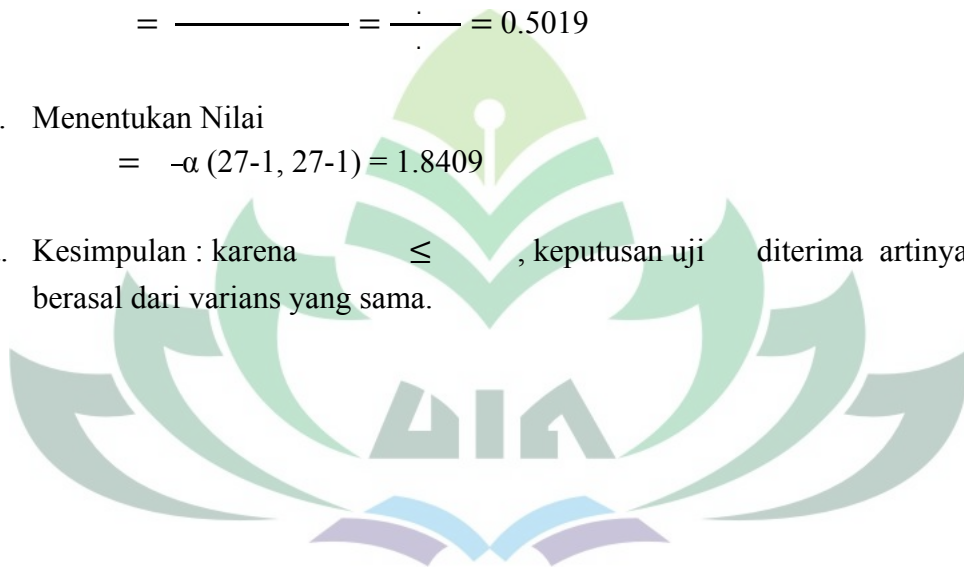
- b. Menentukan nilai F_{hitung} :

$$= \frac{29.550}{58.872} = 0.5019$$

- c. Menentukan Nilai F_{tabel}

$$= F_{\alpha (27-1, 27-1)} = 1.8409$$

- d. Kesimpulan : karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, keputusan uji diterima artinya data berasal dari varians yang sama.



PERHITUNGAN UJI TINGKAT KESUKARAN

No	Hasil Jawaban Siswa															ΣY
	No Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	0	10	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	80
2	7	0	7	7	0	7	0	7	7	7	7	0	7	7	0	70
3	7	7	7	5	0	7	0	7	0	7	7	7	5	5	5	76
4	0	0	0	7	0	0	7	0	0	0	0	0	5	7	5	31
5	7	7	5	5	5	7	5	5	5	7	0	7	5	5	5	80
6	5	0	5	7	7	5	5	5	5	7	5	0	5	5	5	71
7	7	7	7	7	5	5	5	7	5	0	0	7	5	7	5	79
8	7	0	10	5	10	7	10	7	10	7	5	0	10	7	5	100
9	10	0	5	7	5	5	5	7	5	5	5	7	10	5	7	88
10	5	7	7	5	5	7	5	5	5	0	7	7	5	5	5	80
11	7	0	5	7	7	5	7	5	5	5	7	0	5	7	7	79
12	10	7	7	10	7	7	0	5	5	5	7	7	5	5	5	92
13	5	0	5	7	5	7	5	7	5	0	5	5	5	7	5	73
14	10	5	0	7	7	0	7	7	0	7	10	7	7	5	7	86
15	7	0	0	7	0	0	5	7	0	0	7	5	7	0	7	52
16	7	0	7	7	0	7	5	7	0	10	0	7	5	5	5	72
17	5	0	0	7	10	0	0	7	0	5	10	0	5	7	7	63
18	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	5	10	7	7	7	126
19	0	0	0	5	0	10	0	5	0	0	5	5	7	7	7	51
20	10	0	0	10	10	0	10	10	10	10	7	10	5	10	7	109

[illegible]

*Lampiran 31***Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas			
	Kontrol	Eksperimen		
1	62	70	n1	27
2	62	70	n2	27
3	62	70	1/n₁	0.037
4	62	74	1/n₂	0.037
5	62	74	s_p²	42.254
6	64	76	s_p	6.500
7	64	76	t_{hitung}	4.296
8	64	76	t_{tabel}	2.051
9	64	76	Hasil	Terima
10	66	84		
11	66	84		
12	66	84		
13	66	84		
14	68	86		
15	68	86		
16	68	86		
17	70	86		
18	70	88		
19	70	88		
20	70	88		
21	70	88		
22	76	90		
23	76	90		
24	76	90		
25	76	90		
26	80	90		
27	80	90		
	68.444	82.741		
S_i²	31.487	49.892		

Cara Menghitung Uji T Kemampuan Berpikir Kritis

Mencari nilai
$$= \frac{(\bar{x} - \bar{y})}{\sqrt{s_p^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana cara mencari:

$$\bar{x} = 68.444 \quad s^2 = 31.487 \quad n = 27$$

$$\bar{y} = 82.741 \quad s^2 = 49.891 \quad n = 27$$

Masuk keperhitungan

$$= \frac{(\bar{x} - \bar{y})}{\sqrt{s_p^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$
 dengan
$$= \frac{(\bar{x} - \bar{y})}{\sqrt{s_p^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$= \frac{(27 - 1)31.487 + (27 - 1)49.891}{27 + 27 - 2}$$

$$= \frac{(26)31.487 + (26)49.891}{52}$$

$$= \frac{818.666 + 1297.185}{52}$$

$$= \frac{2115.852}{52}$$

$$= \sqrt{40.689} = 6.378$$

$$= \frac{(\bar{x} - \bar{y})}{\sqrt{s_p^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{14.296}{6.378 \sqrt{0,037 + 0,037}}$$

$$= \frac{14.296}{6.378 \sqrt{0,074}}$$

$$= \frac{14.296}{6.378(0.2721)}$$

$$= 4.296$$

$$= (0,05; 52) = 2.051$$

Kesimpulan:

Karena $= 4.296 \geq = 2.051$ maka diterima



Lampiran 22

PERHITUNGAN UJI DAYA BEDA

No	Kelas Atas															ΣY
	Butir Soal															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	5	10	7	7	7	126
2	10	0	0	10	10	0	10	10	10	10	7	10	5	10	7	109
3	7	0	10	5	10	7	10	7	10	7	5	0	10	7	5	100
4	7	10	10	10	5	7	5	5	0	7	10	5	5	5	7	98
5	10	7	7	10	7	7	0	5	5	5	7	7	5	5	5	92
6	10	0	5	7	5	5	5	7	5	5	5	7	10	5	7	88
7	10	5	0	7	7	0	7	7	0	7	10	7	7	5	7	86
8	0	10	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	80
9	7	7	5	5	5	7	5	5	5	7	0	7	5	5	5	80
10	5	7	7	5	5	7	5	5	5	0	7	7	5	5	5	80
11	7	7	7	7	5	5	5	7	5	0	0	7	5	7	5	79
12	7	0	5	7	7	5	7	5	5	5	7	0	5	7	7	79
13	10	10	0	10	10	0	0	7	5	0	7	0	7	5	7	78
14	7	7	7	5	0	7	0	7	0	7	7	7	5	5	5	76
15	7	10	7	7	0	7	5	7	0	5	7	7	0	7	0	76
PA	114	90	77	112	86	81	81	101	72	75	91	88	88	92	79	
JA	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
PT	3.80	3.00	2.57	3.73	2.87	2.70	2.70	3.37	2.40	2.50	3.03	2.93	2.93	3.07	2.63	

No	Hasil Jawaban Siswa															ΣY
	No Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
16	10	0	0	5	7	10	10	0	0	0	7	5	7	7	7	75
17	5	0	5	7	5	7	5	7	5	0	5	5	5	7	5	73
18	10	10	7	7	0	0	5	5	0	10	5	7	0	7	0	73
19	7	0	7	7	0	7	5	7	0	10	0	7	5	5	5	72
20	5	0	5	7	7	5	5	5	5	7	5	0	5	5	5	71
21	7	0	7	7	0	7	0	7	7	7	7	0	7	7	0	70
22	5	0	0	7	10	0	0	7	0	5	10	0	5	7	7	63
23	7	0	10	5	0	10	0	7	0	10	0	0	5	7	0	61
24	5	0	5	0	0	5	10	0	10	0	0	10	0	5	7	57
25	10	0	0	5	0	0	5	10	0	10	0	0	7	7	0	54
26	7	0	0	7	0	0	5	7	0	0	7	5	7	0	7	52
27	0	0	0	5	0	10	0	5	0	0	5	5	7	7	7	51
28	0	0	10	0	0	10	10	0	0	10	0	0	0	5	5	50
29	7	0	0	7	0	0	0	7	0	0	0	7	0	0	7	35
30	0	0	0	7	0	0	7	0	0	0	0	0	5	7	5	31
PB	85	10	56	83	29	71	67	74	27	69	51	51	65	83	67	
JB	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
PR	2.83	0.33	1.87	2.77	0.97	2.37	2.23	2.47	0.90	2.30	1.70	1.70	2.17	2.77	2.23	
DB	0.97	2.67	0.70	0.97	1.90	0.33	0.47	0.90	1.50	0.20	1.33	1.23	0.77	0.30	0.40	
Hasil	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Cukup	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Cukup	Baik	

*Lampiran 5***Daftar Naman Peserta Didik Kelas Eksperimen (X.IPS.4)**

No. Responden	Nama
1	Aditya Tri Candra
2	Ahmadin Warohmansyah
3	Aldi Ansyah
4	Ana Pertiwi
5	Bagas Ardiyansa
6	Dhea Amelia
7	Dian Ayu Lestari
8	Erika Ananda Tia
9	Fauzi Rozikin
10	Intan Athalarania Insyra
11	Lia Merliana
12	Merdi Dwi Saputra
13	Muhammad Rizki Saddam
14	Muhammad Ivan Fadila Danen
15	Muhammad Nailul Farid
16	Reva Yulida Maulana
17	Ridho Bagus Ramadhani
18	Riza Hersa Alfrizal
19	Robby Edwin Pamungkas
20	Salsabilla Farah Fajrah
21	Shifa Andira Putri
22	Shintia Wahyu Lestari
23	Syefiah Nur Hanifah
24	Trisna Yuwanda
25	Vika Artia Sari
26	Wiwi Wijayanti
27	Yaya Nurfatiah

*Lampiran 6***Daftar Naman Peserta Didik Kelas Kontrol (X.IPS.2)**

No. Responden	Nama
1	Abdul Rahman Faqih
2	Adelia Dewi Rahmawati
3	Adelya Pramudita
4	Afrizal Ariyanto
5	Anik Supatmawati
6	Arif Dwi Wibowo
7	Azzahra Imas Praditha
8	Cahya Rauda Tanjung
9	Diageng Kurniawan
10	Divka Febrian
11	Dwi Ocrah
12	Eki Ahmad Maulana
13	Fadhlan Agam Akhmad Akbar
14	Galih Aditya Setiaji
15	Kiki Amelia
16	Lutfi Al Fadil
17	Lutfi Yulandani
18	Muhammad Alghifari Putra B
19	Neza Zul Andriani
20	Nida Ul Jannah
21	Nizar Rizkyadi
22	Nurfin Setiawan
23	Pramadiva Febi Berliawan
24	Reza baihaqi Sukma
25	Salwa Azizah
26	Tasya Auralia Arisandi
27	Zainal Arifin

*Lampiran 4***Daftar Naman Peserta Didik Kelas Uji Coba**

No	Nama	Kode Siswa
1	Ajeng Prameswari	UC-1
2	Akmal Muarief	UC-2
3	Aldila Oktavia Putri	UC-3
4	Ana Ayu Lestari	UC-4
5	Angga Pratama Farizal	UC-5
6	Anggun Rachmayanti	UC-6
7	Anggun Sugesti	UC-7
8	Annisa Agustin	UC-8
9	Bagas Wicaksono	UC-9
10	Bara Nanda Adhitya	UC-10
11	Delsafina Wahyu Cahyani	UC-11
12	Dina Sabrina	UC-12
13	Eka Nurlaila	UC-13
14	Elisa Dwi Aurelia	UC-14
15	Fajri Ikhsan Fuadi	UC-15
16	Julia Adisti	UC-16
17	Kelvin Fernando S	UC-17
18	M.Shoif Furqon	UC-18
19	Muamar Khadafi	UC-19
20	Muhammad Habibi	UC-20
21	Mustika Sari	UC-21
22	Muthia Dhiya U	UC-22
23	Pungki Hermawan	UC-23
24	Qurah Indah Maryanti	UC-24
25	Rangga Rivaldika	UC-25
26	Redi Setiyadi	UC-26
27	Regina wulandari	UC-27
28	Sabrina Amalia	UC-28
29	Salsa Dei Agreti	UC-29
30	Uswatun Hasanah	UC-30

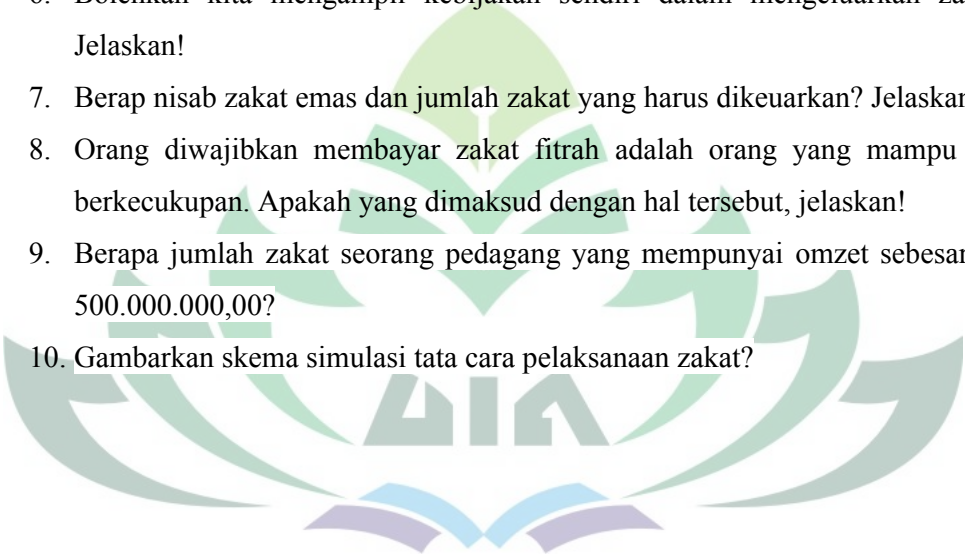
*Lampiran 32***DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN****Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen



Lampiran 9**Instrumen Penelitian Materi Zakat**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar sesuai dengan pemahamanmu!

1. Apa yang dimaksud dengan zakat?
 2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan muzakki dan mustahik!
 3. Sebutkan Ayat yang berkaitan dengan zakat?
 4. Sebutkan rukun zakat?
 5. Sebutkan contoh perilaku yang mencerminkan hikmah zakat!
 6. Bolehkah kita mengampil kebijakan sendiri dalam mengeluarkan zakat? Jelaskan!
 7. Berap nisab zakat emas dan jumlah zakat yang harus dikeuarkan? Jelaskan!
 8. Orang diwajibkan membayar zakat fitrah adalah orang yang mampu dan berkecukupan. Apakah yang dimaksud dengan hal tersebut, jelaskan!
 9. Berapa jumlah zakat seorang pedagang yang mempunyai omzet sebesar Rp 500.000.000,00?
 10. Gambarkan skema simulasi tata cara pelaksanaan zakat?
- 

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Apakah benar bapak/ibu adalah guru mata pelajaran PAI di SMAN 2 Pringsewu?

Jawaban Guru : Ya saya guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X yang mengajar kelas X.IPA1, X.IPA2, X.IPA3, X.IPS2 dan X.IPS4

2. Siapakah nama bapak/ibu?

Jawaban Guru : Nama saya Ahmad Faizul Aulia, S.Pd.I

3. Berapa kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI kelas X?

Jawaban Guru : KKM kelas X mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah 70

4. Apakah nilai peserta didik mencapai KKM dalam mata pelajaran PAI?

Jawaban Guru : Rata-rata kelas sudah lulus KKM yang ditetapkan (70) bahkan ada yang mencapai diatas KKM, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang memang belum mencapai KKM.

5. Apakah peserta didik menyukai mata pelajaran PAI?

Jawaban Guru : Suka dan terkadang antusias, tetapi ada beberapa yang kurang menyukai pelajaran PAI dan Budi Pekerti karena terlihat dari beberapa faktor seperti latar belakang lingkungan, asal sekolah bahkan keluarga.

6. Metode pembelajaran apa yang biasa bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar pelajaran PAI?

Jawaban Guru : Saya menggunakan beragam metode seperti diskusi dan tiap kelompok saling menanggapi, resume bahkan saya tidak lupa untuk menyampaikan kisi-kisi pelajaran yang berkaitan.

7. Media apa saja yang biasa bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban Guru : Banyak media tergantung materi yang akan disampaikan seperti menggunakan internet, LCD, Laptop, Buku dan Al-Qur'an.

8. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PAI?

Jawaban Guru : Kalau untuk berpikir kritis dalam kategori aktif misalnya berdiskusi atau bertanya ya peserta didik sudah cukup, namun untuk berpikir kritis dalam menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi masih kurang. Karena mereka masih dalam taraf pembangunan dan belum terbiasa di SMP dan terkadang peserta didik masih malu-malu dalam bertanya. Saya sebagai guru mengatasinya dengan memberikan point bagi siswa yang bertanya dan setiap siswa wajib membuat pertanyaan.

9. Bagaimana keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat?

Jawaban Guru : Kebanyakan peserta didik masih malu-malu dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat dikarenakan mereka masih dalam taraf pembangunan dan belum terbiasa di SMP. Saya sebagai guru memotivasi peserta didik dengan memberikan point bagi siswa yang bertanya dan setiap siswa wajib membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

10. Bagaimana kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal yang bertipe tinggi dalam mata pelajaran PAI?

Jawaban Guru : Kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal yang bertipe tinggi masih kurang. Peserta didik terkadang masih bingung dalam mengerjakan soal yang bertipe analisis dan hanya beberapa peserta didik saja yang bisa mengerjakan soal-soal penalaran.

11. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dalam pembelajaran PAI? Dikarenakan kapasitas siswa yang berbeda-beda terlihat bahwa ada beberapa peserta didik yang menonjol untuk aktif dalam berdiskusi, namun ada beberapa peserta didik yang pasif dalam mengikuti diskusi.

12. Apakah peserta didik menerapkan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban Guru : Peserta didik sudah menerapkan Pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi belum semua mereka terapkan, hal tersebut dikarenakan faktor keluarga yang kurang menerapkan dan faktor pergaulan juga. Alhamdulillah seperti sholat sudah mereka terapkan terlihat dari mereka mengikuti sholat jama'ah di masjid sekolah.

13. Apakah saya boleh meminta data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI?

Jawaban Guru : Ya boleh, tetapi hanya ada data tulis tangan saja.

14. Apakah saya dapat meminta data prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI?

Jawaban Guru : Ya, akan saya berikan hasil data prestasi belajar siswa kelas X.

Lampiran 16

JAWABAN POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

No	No.Res	Hasil Jawaban Siswa										Nilai Siswa
		No Item										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	24	5	5	10	7	10	5	7	7	7	7	70
2	25	7	0	10	5	7	10	10	7	7	7	70
3	9	5	5	10	5	5	5	5	10	10	10	70
4	6	5	5	10	5	5	7	7	10	10	10	74
5	17	7	7	10	7	10	5	7	7	7	7	74
6	1	7	10	0	7	10	10	10	5	10	7	76
7	5	7	10	0	7	10	10	10	5	7	10	76
8	18	7	5	5	7	7	10	10	10	10	5	76
9	11	10	7	10	7	7	10	10	10	5	0	76
10	22	10	10	7	5	7	10	10	10	10	5	84
11	8	7	10	10	7	10	10	0	10	10	10	84
12	12	10	10	10	10	7	10	5	5	10	7	84
13	10	7	10	5	10	10	10	10	5	10	7	84
14	16	10	10	7	7	10	10	10	5	7	10	86
15	21	7	10	10	7	7	10	10	10	10	5	86
16	27	10	10	7	7	10	10	10	5	10	7	86

17	2	7	10	10	7	10	10	10	5	7	10	86
18	13	10	10	7	7	7	10	10	10	10	7	88
19	4	7	10	7	7	10	10	10	10	10	7	88
20	19	10	10	7	7	10	10	10	7	7	10	88
21	20	10	10	7	7	7	10	10	10	10	7	88
22	26	10	10	10	10	10	10	10	5	10	5	90
23	15	5	10	10	10	10	10	10	5	10	10	90
24	23	10	5	5	10	10	10	10	10	10	10	90
25	7	10	10	10	5	10	10	10	10	10	5	90
26	14	10	5	10	5	10	10	10	10	10	10	90
27	3	10	5	5	10	10	10	10	10	10	10	90



JAWABAN POSTTEST KELAS KONTROL

No	No.Res	Hasil Jawaban Siswa										Nilai Siswa
		No Item										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	10	0	10	5	7	10	10	0	10	0	62
2	21	10	7	5	10	5	5	5	5	5	5	62
3	18	10	10	10	0	7	0	5	5	5	10	62
4	7	7	5	7	7	7	7	5	7	0	10	62
5	9	5	7	7	10	7	5	7	0	7	7	62
6	22	10	10	7	5	5	5	5	5	5	7	64
7	12	10	0	0	10	10	10	7	5	5	7	64
8	6	5	5	0	0	10	7	7	10	10	10	64
9	4	7	5	10	0	5	7	10	10	10	0	64
10	25	0	7	7	0	7	10	10	10	5	10	66
11	23	7	7	5	5	5	5	5	10	7	10	66
12	13	10	7	7	0	0	10	7	10	10	5	66
13	3	7	0	5	5	7	7	10	5	10	10	66
14	14	10	5	7	10	5	7	7	7	10	0	68
15	24	5	10	0	10	7	5	10	7	7	7	68
16	8	7	7	10	10	7	10	10	7	0	0	68

17	16	5	7	10	5	7	7	5	7	7	10	70
18	27	5	5	10	7	10	5	7	7	7	7	70
19	26	7	0	10	5	7	10	10	7	7	7	70
20	10	5	5	10	5	5	5	5	10	10	10	70
21	5	10	5	5	7	7	5	7	7	7	10	70
22	2	7	10	0	7	10	10	10	5	10	7	76
23	17	7	10	0	7	10	10	10	5	7	10	76
24	20	7	5	5	7	7	10	10	10	10	5	76
25	11	10	7	10	7	7	10	10	10	5	0	76
26	19	10	5	10	5	5	10	10	10	10	5	80
27	15	10	10	0	10	10	10	10	10	10	0	80



JAWABAN PRETEST KELAS EKSPERIMEN

No	No.Res	Hasil Jawaban Siswa										Nilai Siswa
		No Item										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	10	0	0	5	0	0	0	10	5	5	5	30
2	24	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	30
3	1	5	5	5	0	0	0	5	5	0	5	30
4	15	5	5	0	0	5	0	0	5	5	5	30
5	8	0	5	5	0	7	0	0	10	7	0	34
6	13	5	0	7	7	0	5	5	0	5	0	34
7	21	7	0	5	7	0	5	5	0	5	0	34
8	25	7	7	5	0	0	0	5	5	0	5	34
9	22	5	0	7	5	7	7	0	7	0	0	38
10	6	0	7	7	0	7	0	0	10	7	0	38
11	20	0	7	7	7	0	5	7	0	5	0	38
12	9	7	0	0	7	0	7	7	0	10	0	38
13	17	5	7	7	0	0	0	7	7	0	5	38
14	18	10	5	0	0	10	0	0	5	5	5	40
15	7	0	10	5	0	10	0	0	10	5	0	40
16	11	5	0	5	5	10	5	5	0	5	0	40

17	26	0	10	5	0	5	5	5	5	0	5	40
18	2	5	0	7	7	7	0	5	5	5	7	48
19	5	0	5	7	7	7	5	5	5	0	7	48
20	12	0	0	7	7	5	5	5	7	7	5	48
21	27	5	0	7	7	7	5	0	5	5	7	48
22	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
25	14	5	5	5	5	5	5	5	7	5	5	52
26	23	5	5	5	5	5	7	5	5	5	5	52
27	4	5	5	5	5	7	5	5	5	5	5	52



JAWABAN PRETEST KELAS KONTROL

No	No.Res	Hasil Jawaban Siswa										Nilai Siswa
		No Item										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	0	5	7	0	5	5	0	5	0	32
2	2	5	7	5	0	0	0	5	5	0	5	32
3	1	5	5	0	0	7	0	0	5	5	5	32
4	20	0	5	5	0	7	0	0	10	5	0	32
5	18	5	0	5	7	0	5	5	0	5	0	32
6	17	5	7	5	0	0	0	7	5	0	5	34
7	3	5	5	0	7	7	0	0	0	5	5	34
8	8	0	5	5	5	7	0	0	7	5	0	34
9	26	5	0	7	7	0	5	5	0	5	0	34
10	19	5	7	7	0	0	0	7	5	0	5	36
11	4	7	7	0	0	7	0	0	5	5	5	36
12	7	0	5	7	0	7	0	0	10	7	0	36
13	12	5	0	10	7	0	7	0	0	7	0	36
14	21	5	7	5	0	0	0	7	7	0	7	38
15	16	0	0	7	7	7	0	0	7	5	5	38
16	11	0	7	5	0	7	5	0	7	7	0	38

17	24	0	5	5	0	10	0	0	10	10	0	40
18	15	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	40
19	9	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	40
20	25	0	10	5	0	0	5	5	5	5	5	40
21	13	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	40
22	6	5	5	0	0	5	7	7	7	5	5	46
23	27	7	5	5	0	7	7	5	5	5	0	46
24	22	0	7	7	0	7	5	5	5	5	5	46
25	14	5	0	0	5	5	5	7	7	7	7	48
26	23	5	5	7	7	0	7	7	0	5	5	48
27	10	7	0	7	10	0	5	7	5	7	0	48



Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis
Peserta Didik pada Pokok Bahasan Zakat

Kompetensi Dasar :

- 1.9. Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat
- 2.9. Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf
- 3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat
- 4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf

Indikator Pencapaian Kompetensi Pokok Bahasan Zakat	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis					Jumlah Soal	Jenjang kemampuan Berpikir					
	1	2	3	4	5		C1	C2	C3	C4	C5	C6
3.9.1 Menjelaskan makna zakat	1					6	✓					
	2							✓				
	3						✓					

		5						✓					
		6					✓						
			9							✓			
3.9.2 Menjelaskan dalil tentang ketentuan pelaksanaan ibadah zakat		4				1	✓						
3.9.3 Memahami hikmah ibadah zakat bagi individu dan masyarakat			8			2			✓				
				12						✓			
4.9.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan pelaksanaan ibadah zakat			7			1					✓		
4.9.2 Menyajikan pengelolaan zakat				10		5		✓					
				11			✓						
					13				✓				
					14						✓		

					15							✓
Jumlah	3	3	3	3	3	15						

Keterangan :

1. Memberikan penjelasan sederhana
2. Membangun keterampilan dasar
3. Menyimpulkan
4. Memberikan Penjelasan lebih lanjut
5. Strategi dan taktik

Keterangan :

- C1 : Pengetahuan
C2 : Pemahaman
C3 : Aplikasi
C4 : Analisis
C5 : Sintesis
C6 : Evaluasi



Kisi-Kisi Soal Berpikir Kritis Pokok Bahasan Zakat

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
1.9. Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat			
2.9. Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf			
3.9	Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	3.9.1	Menjelaskan makna haji, zakat, dan wakaf
		3.9.2	Menjelaskan dalil tentang ketentuan pelaksanaan ibadah haji, zakat, dan wakaf
		3.9.3	Memahami hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat
4.9	Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf	4.9.1	Menyajikan dalil tentang ketentuan pelaksanaan ibadah haji, zakat, dan wakaf
		4.9.2	Menyajikan pengelolaan haji, zakat, dan wakaf

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	No. Soal	Butir Soal
Memberikan Penjelasan Sederhana (<i>Elementary clarification</i>)	a. Memfokuskan pertanyaan	1	Apa yang dimaksud dengan zakat?
	b. Menganalisis argumen	2	Jelaskan apa yang dimaksud dengan muzakki dan mustahik!
	c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	3	Kapan waktu pengeluaran zakat fitrah?
Membangun keterampilan dasar (<i>Basic support</i>)	a. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	4	Sebutkan Ayat yang berkaitan dengan zakat?
	b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	5	Sebutkan rukun zakat?
		6	Apa syarat-syarat harta yang wajib dizakati?
Menyimpulkan (<i>Inferensi</i>)	a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	7	Jelaskan tujuan berzakat yang berkaitan dengan ayat dibawah ini! خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣
	b. Membuat induksi dan mempertimbangkan	8	Sebutkan contoh perilaku yang mencerminkan hikmah

	induksi		zakat!
	c. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	9	Bolehkah kita mengampil kebijakan sendiri dalam mengeluarkan zakat?
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>Advanced clarification</i>)	Mengidentifikasi asumsi	10	Menurut jenisnya mustahik dibedakan atas beberapa golongan, sebutkan dan jelaskan golongan-golongan tersebut!
		11	Berap nisab zakat emas dan jumlah zakat yang harus dikeuarkan? Jelaskan!
		12	Orang diwajibkan membayar zakat fitrah adalah orang yang mampu dan berkecukupan. Apakah yang dimaksud dengan hal tersebut, jelaskan!
Mengukur strategi dan taktik (<i>Strategi and tactics</i>)	Memutuskan suatu tindakan	13	Berapa jumlah zakat seorang pedagang yang mempunyai omzet sebesar Rp 500.000.000,00?
		14	Gambarkan skema simulasi tata cara pelaksanaan zakat?

		15	Pak Syarif memiliki peternakan ayam dan beberapa unggas lainnya. secara perhitungan syariat, dirinya telah masuk dalam kategori wajib untuk mengeluarkan zakat dari hasil pertaniannya. Jelaskan bagaimana Pak Rustam harus membayarkan zakatnya!



Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 PRINGSEWU
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : X/Genap (2)
 Materi Pokok : Haji, Zakat, dan Wakaf
 Sub Bahasan : Zakat
 Alokasi Waktu : 3JP x 3 Pertemuan

A. Kompetensi Inti/KI

KI-1 (Sikap Spiritual): Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 (Sikap Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 (Pengetahuan): Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 (Ketrampilan): Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar/KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi/IPK

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
1.9. Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat			
2.9. Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf			
3.9	Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	3.9.1	Menjelaskan makna haji, zakat, dan wakaf
		3.9.2	Menjelaskan dalil tentang ketentuan pelaksanaan ibadah haji, zakat, dan wakaf
		3.9.3	Memahami hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat
4.9	Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf	4.9.1	Menyajikan dalil tentang ketentuan pelaksanaan ibadah haji, zakat, dan wakaf
		4.9.2	Menyajikan pengelolaan haji, zakat, dan wakaf

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran *problem based learning*, peserta didik dapat *memahami* hingga *menganalisis* hikmah ibadah zakat bagi kehidupan individu dan masyarakat. Selain itu, peserta didik bisa *menyajikan dalil* dan *pengelolaan* zakat.

D. Materi Pembelajaran

- Faktual:
 - Permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan ibadah zakat.
- Konseptual:

- Ketentuan/ dalil tentang pelaksanaan ibadah zakat
- Prosedural:
 - Menyajikan dalil dan pengelolaan ibadah zakat
 - Menganalisis hikmah ibadah zakat

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah Pendekatan Saintifik. Model Pembelajaran yang disajikan pada materi ini adalah *Problem Based Learning*. Sedangkan metode yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, penugasan dan presentasi.

F. Media/Alat

1. Media/Alat
 - Laptop
 - LCD

G. Sumber Belajar

- Al-Qur'an dan terjemahnya
- Buku Paket PAI dan Budi Pekerti Kelas X Edisi Revisi 2016
- Buku Fiqih mengenai Zakat
- Buku Hadist

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>Beberapa langkah sistematis yang dilakukan guru dalam mengawali proses pembelajaran, adalah sebagai berikut;</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam dan berdoa bersama. ➤ Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, seperti menanyakan kabar dan mengabsen 	25 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan penjelasan secara garis besar tujuan dan materi pokok yang dipelajari. ➤ Memberikan pengantar kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan ➤ Memberikan gambaran hikmah mempelajari materi yang dipelajari ➤ Mengelompokkan peserta didik secara heterogen, situasional, dan kondisional. 	
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati tayangan yang berkaitan dengan zakat ➤ Peserta didik mengamati masalah kontekstual yang diberikan oleh guru terkait ibadah zakat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bertanya dengan bantuan stimulus dari guru atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan/bacaan. 	85 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>Mengumpulkan Informasi/Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan lembar diskusi yang diberikan berkaitan dengan zakat. ➤ Mendiskusikan makna zakat, dalil tentang perintah zakat serta menunjukan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah zakat. ➤ Dalam kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain. <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi. ➤ Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahannya kegiatan peserta didik. ➤ Setelah mengumpulkan informasi yang didapat, siswa selanjutnya menganalisis semua informasi yang sesuai dengan lembar diskusi yang telah ditentukan. ➤ Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai 	

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>untuk memecahkan permasalahan yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan bantuan berupa penggalan informasi yang diperlukan. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyajikan/melaporkan hasil diskusi. ➤ Menunjuk anggota kelompok untuk menjelaskan di depan kelas hasil diskusi. ➤ Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). ➤ Menyimpulkan makna zakat, dalil tentang perintah zakat serta menunjukan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah zakat. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara memberikan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman siswa ➤ Guru dan siswa membahas secara 	25 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>bersama-sama hasil evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa ➤ Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari ➤ Guru menjelaskan hikmah dari pelajaran yang telah dipelajari ➤ Guru memotivasi siswa dengan mengkaitkan materi yang telah disampaikan ➤ Guru menginformasikan materi selanjutnya dan memberikan tugas kepada siswa ➤ Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	

Pertemuan ke-2

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>Beberapa langkah sistematis yang dilakukan guru dalam mengawali proses pembelajaran, adalah sebagai berikut;</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam dan berdoa bersama. ➤ Menyiapkan kondisi peserta didik untuk 	25 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>mengikuti pembelajaran, seperti menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan penjelasan secara garis besar tujuan dan materi pokok yang dipelajari. ➤ Memberikan pengantar kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan ➤ Memberikan gambaran hikmah mempelajari materi yang dipelajari ➤ Mengelompokkan peserta didik secara heterogen, situasional, dan kondisional. 	
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati tayangan yang berkaitan dengan zakat ➤ Peserta didik mengamati masalah kontekstual yang diberikan oleh guru terkait ibadah zakat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bertanya dengan bantuan stimulus dari guru atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan/bacaan. 	85 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>Mengumpulkan Informasi/Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan lembar diskusi yang diberikan berkaitan zakat. ➤ Mendiskusikan hikmah dari perintah zakat. ➤ Dalam kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain. <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi. ➤ Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahannya kegiatan peserta didik. ➤ Setelah mengumpulkan informasi yang didapat, siswa selanjutnya menganalisis semua informasi yang sesuai dengan lembar diskusi yang telah ditentukan. ➤ Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai 	

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>untuk memecahkan permasalahan yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan bantuan berupa penggalan informasi yang diperlukan. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyajikan/melaporkan hasil diskusi. ➤ Menunjuk anggota kelompok untuk menjelaskan di depan kelas hasil diskusi. ➤ Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). ➤ Menyimpulkan hikmah dari perintah zakat . 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara memberikan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman siswa ➤ Guru dan siswa membahas secara bersama-sama hasil evaluasi 	25 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa ➤ Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari ➤ Guru menjelaskan hikmah dari pelajaran yang telah dipelajari ➤ Guru memotivasi siswa dengan mengkaitkan materi yang telah disampaikan ➤ Guru menginformasikan materi selanjutnya dan memberikan tugas kepada siswa ➤ Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	

Pertemuan Ke-3

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	Beberapa langkah sistematis yang dilakukan guru dalam mengawali proses pembelajaran, adalah sebagai berikut;	25 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam dan berdoa bersama. ➤ Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, seperti menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik ➤ Memberikan penjelasan secara garis besar tujuan dan materi pokok yang dipelajari. ➤ Memberikan pengantar kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan ➤ Memberikan gambaran hikmah mempelajari materi yang dipelajari ➤ Mengelompokkan peserta didik secara heterogen, situasional, dan kondisional. 	
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati tayangan yang berkaitan dengan zakat ➤ Peserta didik mengamati masalah kontekstual yang diberikan oleh guru terkait ibadah zakat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bertanya dengan bantuan stimulus dari guru atau menjawab 	85 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan/bacaan.</p> <p>Mengumpulkan Informasi/Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan lembar diskusi yang diberikan berkaitan zakat. ➤ Mendiskusikan simulasi tata cara ibadah zakat. ➤ Dalam kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain. <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi. ➤ Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan peserta didik. ➤ Setelah mengumpulkan informasi yang didapat, siswa selanjutnya menganalisis semua informasi yang sesuai dengan lembar diskusi yang telah ditentukan. 	

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan yang diberikan ➤ Memberikan bantuan berupa penggalan informasi yang diperlukan. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyajikan/melaporkan hasil diskusi. ➤ Menunjuk anggota kelompok untuk menjelaskan di depan kelas hasil diskusi. ➤ Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). ➤ Menyimpulkan simulasi tata cara ibadah zakat . 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara memberikan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman siswa ➤ Guru dan siswa membahas secara 	25 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>bersama-sama hasil evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa ➤ Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari ➤ Guru menjelaskan hikmah dari pelajaran yang telah dipelajari ➤ Guru memotivasi siswa dengan mengkaitkan materi yang telah disampaikan ➤ Guru menginformasikan materi selanjutnya dan memberikan tugas kepada siswa ➤ Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Teknik Penilaian

- Sikap : Observasi
- Pengetahuan : Tes Tulis
- Keterampilan : Unjuk Kerja dan Diskusi

b. Bentuk Instrumen

- Pengetahuan : Tes uraian
- Keterampilan : Rubrik unjuk kerja
- Sikap : Uji kompetensi sikap

c. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Pembelajaran remediasi dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

- Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai KKM (besaran angka hasil remedy disepakati dengan adanya “penanda”, yaitu angka sama dengan KKM sekolah).
- Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai nilai KKM dalam bentuk pemberian tugas berikutnya.

Guru Mata Pelajaran

Pringsewu, 2018
Mahasiswa Peneliti

Ahmad Faizul Aulia, S.Pd.I
NIP.

Ike Inayah
NPM. 1411010094



Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 PRINGSEWU
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : X/Genap (2)
 Materi Pokok : Haji, Zakat, dan Wakaf
 Sub Bahasan : Zakat
 Alokasi Waktu : 3 JP x 3 Pertemuan

A. Kompetensi Inti/KI

KI-1 (Sikap Spiritual): Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 (Sikap Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 (Pengetahuan): Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 (Ketrampilan): Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar/KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi/IPK

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
1.9. Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat			
2.9. Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf			
3.9	Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	3.9.1	Menjelaskan makna haji, zakat, dan wakaf
		3.9.2	Menjelaskan dalil tentang ketentuan pelaksanaan ibadah haji, zakat, dan wakaf
		3.9.3	Memahami hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat
4.9	Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf	4.9.1	Menyajikan dalil tentang ketentuan pelaksanaan ibadah haji, zakat, dan wakaf
		4.9.2	Menyajikan pengelolaan haji, zakat, dan wakaf

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran *konvensional* peserta didik dapat *memahami* hingga *menganalisis* hikmah ibadah zakat bagi kehidupan individu dan masyarakat. Selain itu, peserta didik bisa *menyajikan dalil* dan *pengelolaan* zakat.

D. Materi Pembelajaran

- Faktual:
 - Permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan ibadah zakat.
- Konseptual:
 - Ketentuan/ dalil tentang pelaksanaan ibadah zakat

- Prosedural:
 - Menyajikan dalil dan pengelolaan ibadah zakat
 - Menganalisis hikmah ibadah zakat

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah Pendekatan Deduktif (tradisional). Model Pembelajaran yang disajikan pada materi ini adalah model pembelajaran konvensional. Sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi.

F. Media/Alat

1. Media/Alat

- Papan Tulis
- Spidol dll

G. Sumber Belajar

- Al-Qur'an dan terjemahnya
- Buku Paket PAI dan Budi Pekerti Kelas X Edisi Revisi 2016
- Buku Fiqih mengenai Zakat
- Buku Hadist

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>Beberapa langkah sistematis yang dilakukan guru dalam mengawali proses pembelajaran, adalah sebagai berikut;</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam dan berdoa bersama. ➤ Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, seperti menanyakan kabar dan mengabsen 	25 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan penjelasan secara garis besar tujuan dan materi pokok yang dipelajari. ➤ Memberikan gambaran hikmah mempelajari materi yang dipelajari 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi tentang makna zakat, dalil tentang perintah zakat serta menunjukkan sikap kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah zakat sedangkan siswa memperhatikan. ➤ Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru tersebut. ➤ Guru memberikan latihan soal yang berkaitan dengan zakat untuk dikerjakan secara bersamaan. ➤ Siswa mengerjakan latihan soal. ➤ Beberapa siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal di papan tulis. ➤ Guru memperhatikan jawaban siswa dan memberikan penegasan pada jawaban yang dikemukakan siswa. ➤ Guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan umpan balik positif dan penguatan. 	85 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan hikmah dari pelajaran yang telah dipelajari ➤ Guru memotivasi siswa dengan mengkaitkan materi yang telah disampaikan. ➤ Guru memberikan tugas rumah kemudian dikumpul pada pertemuan berikutnya. ➤ Guru mengkondisikan siswa untuk mempelajari materi berikutnya. ➤ Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	25 menit

Pertemuan ke-2

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>Beberapa langkah sistematis yang dilakukan guru dalam mengawali proses pembelajaran, adalah sebagai berikut;</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam dan berdoa bersama. ➤ Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, seperti menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik ➤ Memberikan penjelasan secara garis besar tujuan dan materi pokok yang 	25 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan gambaran hikmah mempelajari materi yang dipelajari ➤ Mengelompokkan peserta didik secara heterogen, situasional, dan kondisional. 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan sedikit materi tentang hikmah dari perintah zakat serta simulasi tata cara ibadah zakat sedangkan siswa memperhatikan. ➤ Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan mencatat hal-hal penting dari hasil diskusi tersebut. ➤ Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok agar menyampaikan hasil diskusinya. ➤ Guru memperhatikan siswa dan memberikan penegasan pada hasil diskusi yang dikemukakan. ➤ Setelah diskusi selesai, guru memberikan latihan soal yang berkaitan dengan zakat untuk dikerjakan. ➤ Siswa mengerjakan latihan soal dan dikumpulkan. ➤ Guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan umpan balik positif dan 	85 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	penguatan.	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan hikmah dari pelajaran yang telah dipelajari ➤ Guru memotivasi siswa dengan mengkaitkan materi yang telah disampaikan. ➤ Guru memberikan tugas rumah kemudian dikumpul pada pertemuan berikutnya. ➤ Guru mengkondisikan siswa untuk mempelajari materi berikutnya. ➤ Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	25 menit

Pertemuan Ke-3

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>Beberapa langkah sistematis yang dilakukan guru dalam mengawali proses pembelajaran, adalah sebagai berikut;</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam dan berdoa bersama. ➤ Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, seperti menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik 	25 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan penjelasan secara garis besar tujuan dan materi pokok yang dipelajari. ➤ Memberikan gambaran hikmah mempelajari materi yang dipelajari 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi tentang makna zakat, dalil tentang perintah zakat serta menunjukkan sikap kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah zakat sedangkan siswa memperhatikan. ➤ Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru tersebut. ➤ Guru memberikan latihan soal yang berkaitan dengan zakat untuk dikerjakan secara bersamaan. ➤ Siswa mengerjakan latihan soal. ➤ Beberapa siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal di papan tulis. ➤ Guru memperhatikan jawaban siswa dan memberikan penegasan pada jawaban yang dikemukakan siswa. ➤ Guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan umpan balik positif dan penguatan. 	85 menit

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan hikmah dari pelajaran yang telah dipelajari ➤ Guru memotivasi siswa dengan mengkaitkan materi yang telah disampaikan. ➤ Guru memberikan tugas rumah kemudian dikumpul pada pertemuan berikutnya. ➤ Guru mengkondisikan siswa untuk mempelajari materi berikutnya. ➤ Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	25 menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Teknik Penilaian

- Pengetahuan : Tes Tulis
- Keterampilan : Keaktifan diskusi

b. Bentuk Instrumen

- Pengetahuan : Tes uraian

c. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Pembelajaran remediasi dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.
- Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai KKM (besaran angka hasil remedy disepakati dengan adanya “penanda”, yaitu angka sama dengan KKM sekolah).
- Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai nilai KKM dalam bentuk pemberian tugas berikutnya.

Guru Mata Pelajaran

Pringsewu, 2018
Mahasiswa Peneliti

Ahmad Faizul Aulia, S.Pd.I
NIP.

Ike Inayah
NPM. 1411010094

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 2 Pringsewu

Jahara Siregar, M.Pd
NIP.19700608 199301 1 001



Lampiran 12**RUBRIK PENILAIAN BUTIR SOAL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

No. Butir Soal	Skor	Keterangan Skor
1	0	jika peserta didik tidak menjawab satupun pertanyaan yang diberikan.
	5	jika peserta didik menjawab tidak terlalu jelas / kurang tepat dengan kajian teori yang diberikan.
	7	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas / mendekati kajian teori yang diberikan.
	10	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan kajian teori yang diberikan.
2	0	jika peserta didik tidak menjawab satupun pertanyaan yang diberikan.
	5	jika peserta didik menjawab tidak terlalu jelas / kurang tepat dengan kajian teori yang diberikan.
	7	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas / mendekati kajian teori yang diberikan.
	10	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan kajian teori yang diberikan.
3	0	jika peserta didik tidak menjawab satupun pertanyaan yang diberikan.
	5	jika peserta didik menjawab tidak terlalu jelas / kurang tepat dengan kajian teori yang diberikan.
	7	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas / mendekati kajian teori yang diberikan.
	10	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan kajian teori yang diberikan.
4	0	jika peserta didik tidak menjawab satupun pertanyaan yang diberikan.
	5	jika peserta didik menjawab tidak terlalu jelas / kurang tepat dengan kajian teori yang diberikan.
	7	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas / mendekati kajian teori yang diberikan.
	10	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan kajian teori yang diberikan.
5	0	jika peserta didik tidak menjawab satupun pertanyaan yang diberikan.
	5	jika peserta didik menjawab tidak terlalu jelas / kurang tepat

		dengan kajian teori yang diberikan.
	7	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas / mendekati kajian teori yang diberikan.
	10	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan kajian teori yang diberikan.
6	0	jika peserta didik tidak menjawab satupun pertanyaan yang diberikan.
	5	jika peserta didik menjawab tidak terlalu jelas / kurang tepat dengan kajian teori yang diberikan.
	7	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas / mendekati kajian teori yang diberikan.
	10	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan kajian teori yang diberikan.
7	0	jika peserta didik tidak menjawab satupun pertanyaan yang diberikan.
	5	jika peserta didik menjawab tidak terlalu jelas / kurang tepat dengan kajian teori yang diberikan.
	7	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas / mendekati kajian teori yang diberikan.
	10	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan kajian teori yang diberikan.
8	0	jika peserta didik tidak menjawab satupun pertanyaan yang diberikan.
	5	jika peserta didik menjawab tidak terlalu jelas / kurang tepat dengan kajian teori yang diberikan.
	7	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas / mendekati kajian teori yang diberikan.
	10	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan kajian teori yang diberikan.
9	0	jika peserta didik tidak menjawab satupun pertanyaan yang diberikan.
	5	jika peserta didik menjawab tidak terlalu jelas / kurang tepat dengan kajian teori yang diberikan.
	7	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas / mendekati kajian teori yang diberikan.
	10	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan kajian teori yang diberikan.
10	0	jika peserta didik tidak menjawab satupun pertanyaan yang diberikan.
	5	jika peserta didik menjawab tidak terlalu jelas / kurang tepat dengan kajian teori yang diberikan.
	7	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas / mendekati

		kajian teori yang diberikan.
	10	jika peserta didik mampu menjawab dengan jelas dan tepat sesuai dengan kajian teori yang diberikan.
Skor maksimal		100



SILABUS

Satuan Pendidikan : SMAN 2 Pringsewu

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : X (sepuluh)

Kompetensi Inti :

(K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

(K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

(K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat</p> <p>2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf</p> <p>3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat</p> <p>4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat,</p>	<p>Hikmah ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam kehidupan</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> mencermati teks bacaan yang terkait dengan hikmah ibadah haji, zakat dan wakaf dalam kehidupan secara individu maupun kelompok. mengamati tayangan video atau mengamati langsung bentuk hikmah ibadah haji, zakat dan wakaf dalam 	<p>• Penilaian Sikap</p> <p>Menceklis pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan hikmah dari perintah haji, zakat dan wakaf di lembar Uji Kompetensi Sikap.</p> <p>• Observasi</p> <p>- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> isi diskusi sikap yang ditunjukkan 	<p>4x3 Jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI dan Budi Pekerti Kls X Kemdikbud Al-Quran dan Al-Hadits Buku lain yang menunjang Multimedia interaktif dan Internet

dan wakaf		<p>kehidupan.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya dengan bantuan stimulus oleh guru atau menjawab pertanyaan yang terdapat pada tayangan/bacaan. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengolah informasi yang telah dikumpulkan tentang hikmah ibadah haji, zakat 	<p>peserta didik terkait dengan hikmah dari perintah haji, zakat dan wakaf .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Melaporkan hasil diskusi. • Tes Tulis <p>Mengerjakan Uji Kompetensi</p> <p>Pengetahuan yang berkaitan dengan hikmah dari perintah haji, zakat dan wakaf</p> 		
-----------	--	---	--	--	--

		<p>dan wakaf dalam kehidupan t.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hikmah ibadah haji, zakat dan wakaf dalam kehidupan. <p>Mecoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan bentuk kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat dan wakaf. • Mendiskusikan hikmah dari perintah haji, zakat dan wakaf. • Mendiskusikan 			
--	--	---	--	--	--

		<p>tentang simulasi dari ibadah haji, zakat dan wakaf.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyajikan/melaporkan hasil diskusi yang telah dilakukan.• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).• Menyimpulkan			
--	--	--	--	--	--

		<p>bentuk bentuk kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat dan wakaf.</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyimpulkan hikmah dari perintah haji, zakat dan wakaf• Menyimpulkan bagaimana tata cara haji, zakat dan wakaf.			
--	--	--	--	--	--